

## DAFTAR TABEL

**Tabel 3.1** : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....37

**Tabel 4.1** : Display Data.....8



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman hasil wawancara
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4 : Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan
- Lampiran 5 : Perpustakaan dan taman Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan
- Lampiran 6 : Wawancara guru-guru Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan pengetahuan selalu mengalami perubahan dan peningkatan sesuai dengan perkembangan segala kehidupan. Dikutip dari buku (Rianawati, 2020, hal. 29) Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengubah sikap dan perilaku pribadi atau sekelompok manusia dalam rangka menuju kedewasaan melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Perubahan dan peningkatan di dunia pendidikan mencakup berbagai komponen yang berperan di dalamnya. Baik itu implementasi pendidikan di bidang yang mencakup kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana, kualitas manajemen pendidikan yang mencakup perubahan dalam metode yang lebih inovatif dalam rangkaian pembelajaran. Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan berkelanjutan dalam semua aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional sewaktu-waktu harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di dunia lokal, nasional dan global.

Masalah di dunia pendidikan akhir-akhir ini, kita sering temukan di lingkungan sekolah karena belum stabilnya pendidikan moral dan etika, dan karakter. Ini terjadi karena kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga banyak dari mereka mengambil tindakan menyimpang seperti perkelahian, intimidasi, melanggar aturan yang telah ditetapkan di sekolah, seksualitas, berani kepada guru misalnya ketika Guru

memarahi siswa karena kesalahan yang dilakukan siswa sendiri tetapi siswa berani menjawab, dan lainnya. Selain itu juga, masih lemahnya dalam memahami dan mempraktikkan tentang nilai-nilai agama. Rasa dan kondisi kebangsaan Indonesia semakin terancam dengan ditandai dengan memudar pemahaman dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dan memperkuat budaya ideologis transnasional. Penyimpangan ini sedikit berkurang jika siswa memiliki nilai Pancasila dalam diri mereka sendiri, di mana ini adalah nilai yang mendasari seseorang dalam hidupnya. Untuk alasan ini, ketika siswa memahami apa yang terkandung di Pancasila dengan baik, tindakan menyimpang akan dikendalikan. Selain itu, saat ini dalam pembelajaran umum di sekolah hanya fokus pada menyelesaikan materi pembelajaran dan kadang-kadang mengabaikan untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki atau tertanam dalam diri siswa tersebut.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri karakteristik utama yaitu: bernalar kritis dalam memecahkan masalah, mandiri secara independen dalam meningkatkan kemampuan diri, kreatif menciptakan hal baru dalam memiliki rasa cinta kesenian dan budaya, bergotong royong mampu bekerja tim dimasa depan, kebhinekaan global agar pelajar mencintai keberagaman budaya agama, berakhlak mulia dimana pendidikan karakter menjadi pilar inti kurikulum artinya disinilah moralitas, spiritualitas dan etika. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

Dalam mencapai enam indikator profile pelajar pancasila pendidikan karakter harus menjadi pilar inti dari kurikulum maupun pola pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 menjelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan pengetahuan peserta didik serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensinya agar menjadi sosok manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu dan berpengetahuan luas, cakap dan terampil, kreatif dan inovatif, mandiri dan percaya diri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari pada profil pancasila itu yang sesuai dengan visi misi kemendikbud yaitu dimana untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global”. Dan dimana misi dari pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan Nawacita yaitu Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi, Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra, Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan kota Medan merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yang merupakan sekolah yang dituju peneliti dalam pengerjaan skripsi. Dimana visi dan misi dari paada sekolah ini yaitu ingin menumbuhkan pribadi siswa dengan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, melaksanakan pelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa yang berwawaasan lingkungan, mengembangkan sikap, aktif, kreatif, dan inofatif, menambah penghayatan terhadap ajaran agama yaang berwawasan lingkungan hidup, menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan rindang, dan peduli terhadap fungsi lingkungan.

Tugas dalam mendidik merupakan rangkaian dari proses belajar-mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi contoh dan membisakan. Kemendiknas

(2000) mengindikasikan bahwa tugas utama guru antara lain adalah sebagai berikut: (1) Tugas guru sebagai pengajar (Instruksional). Sebagai pengajar (instruksional), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan; (2) Tugas guru sebagai pendidik (Edukator). Sebagai pendidik (edukator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna; (3) Tugas guru sebagai pemimpin (Managerial). Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan. (Darmadi, 2015).

Bedasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 29 Maret 2022 melalui Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu Ibu RD menjelaskan bahwa penerapan profil pelajar pancasila sendiri di sekolahnya masih menerapkan secara berjenjang saat ini di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan masih diterapkan di satu kelas yaitu di kelas 7. Dan peofil pelajar pancasila di terapkan selama 6 bulan, proses pelajar pancasilaini di satukan dengan mapel dalam modul ajar (RPP) dan profil pelajar ini disampaikan pada saat belajar. Dan di sekolah ini melaksanakan sekaligus dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013. Seperti yang dapat di ketahui bahwa profil pelajar pancasila itu terdapat 6 indikator yaitu

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia : Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak

mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan global : Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.
3. Bergotong royong: Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
4. Mandiri : Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.



5. Bernalar kritis : Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.
6. Kreatif : Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Sesuai dengan penjelasan ibu RD, menyatakan adapun profil pelajar Pancasila dari ke enam indikator diatas masih 3 ( tiga) indikator yang masih baru di terapkan oleh sekolah yaitu Demokrasi, Kewirausahaan, dan kebhinekaan. Untuk program kewirausahaan ini siswa/siswi melakukan pembuatan makanan, manisan, es dan siswa/siswi juga melakukan bazar,dan setiap guru-guru yang ada di sekolah tersebut ikut ambil bagian dalam melakukan program tersebut. Dan hasil yang siswa/siswi buat mereka jual sendiri kepada siswa/ siswi lain.

Oleh sebab itu, bedasarkan latar belakang diatas, penulis akan meneliti tentang Peran Guru sebagai penggerak Profil Pelajar Pancasila. Peran guru menjadi sangat penting dan berguna dalam keberhasilan siswa, karena di mana guru tidak saja hanya semata mengajar di kelas, tetapi di luar kelas. Di mana guru

juga harus memainkan peran dalam mengajar moral, etika, dan karakteristik yang berpedoman dengan Pancasila. Seperti yang dijelaskan diatas program ini masih baru di berlakukan tahun 2020 kemarin dan pengintegrasianya masih belum diterapkan di banyak sekolah, hanya beberapa sekolah yang terpilih sebagai sekolah percontohan dalam menggerakkan Profil Pelajar Pancasila ini. Sehingga berdasarkan hal ini, hal yang ingin penulis teliti adalah Tentang *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profile Pelajar Pancasila Pada Siswa Di Sekolah Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan.*

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat di identifikasikan masalah yaitu :

1. Diketahui bahwa di SMP Negeri 1 percut Sei tuan merupakan sekolah penggerak yang mana menerepkan tiga indikator yaitu demokrasi,kewirausahaan, dan kebhinekaan.
2. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menjadi sekolah percobaan penerapan Program profil Pancasila yang sudah menghasilkan project berupa bazar dan menjual berbagai macam makanan seperti manisaan, dan es.

### **1.3. Batasan Masalah**

Adapun dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang telah disebutkan pada latar belakang masalah dengan maksud agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan utama yang hendak diteliti, yaitu: *“Peran Guru*

*Dalam Pelaksanaan Profile Pelajar Pancasila pada Siswa Di Sekolah Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan”*

**1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi pokok masalah adalah: Bagaimana Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profile Pelajar Pancasila Pada Siswa Di Sekolah Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan?

**1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profile Pelajar Pancasila Pada Siswa Di Sekolah Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan.

**1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

**a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi semua kalangan dan memberi gambaran pengetahuan tentang Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profile Pelajar Pancasila Disekolah.

**b. Manfaat Praktis**

Dengan Melakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kalangan-kalangan seperti :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat menambah pengetahuan penulis sebagai hasil dari apa yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam melakukan penulisan karya ilmiah seperti riset. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang manfaat ilmiah penelitian.

#### 2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan bahan kajian menambah pengetahuan dan informasi terhadap mahasiswa mengenai Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profile Pelajar Pancasila Pada Siswa Di Sekolah SD Negeri 104201. Serta dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam kegiatan penelitian.

#### 3. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini, dapat menambah referensi Guru mengenai peran Guru dan cara menerapkan Profil Pelajar Pancasila ke peserta didik

#### 4. Bagi peserta didik

Diharapkan penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mereka tentang pentingnya Profil Pelajar Pancasila bagi diri mereka sebagai individu dan mahluk sosial.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1. Kajian Teori

##### 2.1.1. Pengertian Guru

Kata guru dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya mengajar. (sumiati, 2021). Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. (Heriansyah, 2018)

Guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat

berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya. Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kedadupan bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. (Sanjani, 2020)

### **2.1.2. Peran Guru**

Sejak dikeluarkannya UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki tambahan status sebagai profesi, bukan sekedar pendidik. Dalam Pasal 1 (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Tugas dalam mendidik merupakan rangkaian dari proses belajar-mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi contoh dan membiasakan. Kemendiknas (2000) mengindikasikan bahwa tugas utama guru antara lain adalah sebagai berikut: (1) Tugas guru sebagai pengajar (Instruksional). Sebagai pengajar (instruksional), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu

dilaksanakan; (2) Tugas guru sebagai pendidik (Edukator). Sebagai pendidik (edukator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna; (3) Tugas guru sebagai pemimpin (Managerial). Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahannya, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan. (Darmadi, 2015)

Guru yang berperan sebagai motivator bagi para peserta didiknya berarti guru mampu memberikan gambaran tentang apa yang akan terjadi di masa depan. (warsono, 2017). Guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen yang besar pengaruhnya dalam proses belajarmengajar, dituntut memiliki berbagai kemampuan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Kedudukan peranan penting guru dalam proses pembelajaran itu berhubungan erat dengan tugasnya baik dipandang dari segi tugas keprofesien, tugas kemanusiaan maupun tugas kemasyarakatan. Tugas guru meliputi tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Namun tidak hanya semata berperan dalam ketiga hal itu tetapi juga memiliki tanggung jawab kemanusiaan dan kemasyarakatan. (buchari, 2018)

### **2.1.3. Peran Guru Penggerak Profile Pelajar Pancasila**

Nadiem Makariem, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menegaskan bahwa ujung tombak dari transformasi Pendidikan merdeka belajar adalah guru penggerak. Guru penggerak tak hanya mengikuti kurikulum yang ditentukan,

melainkan, berupaya mengubah semua aktivitas belajar untuk mencapai atau menjaga standar Profil Pelajar Pancasila, yaitu peserta didik yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, lebih kreatif, mampu bergotong royong, memiliki jiwa kebhinekaan yang global, berpikir kritis, serta memiliki kemandirian.

Guru penggerak dalam pembelajaran harus mampu menyepadankan tuntutan zaman dalam era modern dalam hal pendidikan karakter sebagai dasar bagi peserta didik untuk tetap bijaksana dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin meningkat, dan memiliki sikap yang kritis dalam memahami segala informasi yang ada. Guru penggerak adalah guru yang menggerakkan guru yang lain dalam pembelajaran merdeka belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistic. Guru penggerak juga harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik dalam komunitas persekolahan dengan menggunakan teknologi yang ada demi pengembangan kualitas pembelajaran serta harus melakukan gambaran atau cerminan dan evaluasi terus menerus dalam perbaikan praktek pembelajaran yang terus menerus. Guru penggerak harus mampu menjadi acuan yang memiliki kemampuan dan daya juang untuk membawa suatu perubahan yang baik dalam ekosistem pendidikan dalam sekolahnya maupun dalam unit sekolah yang lain.

Seperti yang telah di jelaskan oleh (Sibagariang, 2021) Guru Penggerak mampu mengarahkan peserta didik dalam mengembagkan dirinya secara menyeluruh, yang memiliki pemikiran yang kritis, dan daya cipta yang kreatif, sehingga pendidikan profil pelajar pancasila dapat terwujud dengan baik sesuai



dengan yang diharapkan, harus mampu menyeimbangkan tuntutan zaman dalam era modern dalam hal pendidikan karakter sebagai dasar bagi peserta didik untuk tetap bijaksana dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, dan memiliki sikap yang kritis dalam menanggapi segala informasi yang ada, harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik dalam komunitas persekolahan dengan menggunakan teknologi yang ada demi peningkatan mutu pembelajaran serta harus melakukan refleksi dan evaluasi terus menerus dalam perbaikan praktek pembelajaran yang terus menerus, Guru penggerak harus mampu menjadi teladan yang memiliki kemampuan dan daya juang untuk membawa suatu perubahan yang baik dalam ekosistem pendidikan dalam sekolahnya maupun dalam unit sekolah yang lain.

Guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Menjadi guru penggerak, harus lulus seleksi dan mengikuti program pendidikan dan pelatihan selama sembilan bulan. Hasil yang diharapkan dari pelatihan atau pendidikan dari program guru penggerak adalah:

1. Guru memiliki kemampuan yang mandiri dan merdeka dalam mengembangkan kompetensinya sebagai pengajar sekaligus mampu menggerakkan rekan guru yang lain untuk mampu berinovasi dalam meningkatkan kualitas *output* dari Pendidikan.
2. Dalam pembelajaran merdeka belajar, guru harus mampu berpihak pada peserta didik. Guru harus mampu menggerakkan peserta didiknya untuk

mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, untuk mencapai tujuan dari pendidikan sesuai dengan visi sekolah.

3. Guru harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam mengembangkan kualitas dari sekolahnya. Untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan sekolah, guru harus mampu menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas sehingga bertumbuh sikap mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan.
4. Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Seorang guru diharapkan memiliki kematangan emosional, baik secara moral maupun spiritual dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kode etik yang berlaku di masyarakat.
5. Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan orang tua dari peserta didik. (Sibagariang & dkk, 2021)

Guru penggerak mengembangkan diri dan guru lain. Di antaranya dengan refleksi, berbagi, dan berkolaborasi, serta memimpin visi sekolah dalam praktik merdeka belajar; memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik; merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua; berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan murid. ( ANDRIANA, 2020)

Peran guru penggerak di masa depan yaitu menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat untuk menanamkan nilai-nilai Pelajar Pancasila pada murid, Guru akan memberikan teladan yang baik dan melakukan pembiasaan budaya positif kepada murid, aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Menginternalisasi nilai-nilai guru penggerak pada diri guru (reflektif, mandiri, kolaboratif, inovatif, dan berpihak pada anak), Positif thinking, Membentuk lingkungan fisik dan psikis yang sehat, Meningkatkan kompetensi murid sesuai abad 21.

#### **2.1.4. Pengertian Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler. (Aditomo, 2021)

Simposium Nasional Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa. Mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengadakan Simposium Nasional Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa, berlangsung, di Kota Malang, Jawa Timur dari kegiatan tersebut menghasilkan:

- a. Penanaman dan penguatan nilai Pancasila disemua jenjang Pendidikan
- b. Implementasi dari penguatan karakter dan penguatan nilai Pancasila.

- c. Penguatan mata pelajaran PPKn dilakukan untuk menanamkan sikap terpuji, keteladanan, tanggung jawab, rasa nasionalisme, dan patriotisme
- d. Penguatan materi dan tenaga pendidik PPKn.

Menindaklanjuti Simposium Nasional Penanaman Nilai Pancasila sebagai wahana pembangunan watak bangsa pada tahun 2020 ini, Bapak Nadiem Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 sampai 2024. Profil Pelajar Pancasila mempunyai 6 kompetensi global sesuai dengan Pancasila. Kompetensi global itu meliputi Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME, serta Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Kreatif, dan Bernalar Kritis.

#### **2.1.5. Ciri-Ciri Profil Pelajar Pancasila**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim mengatakan bahwa kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Menurut Bapak Nadiem Makarim sendiri Pelajar Pancasila adalah ciri pelajar unggul untuk masa depan bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 ciri karakter di mana 6 ciri ini bisa jadi acuan bagaimana pelajar Indonesia kedepannya. Menurut Bapak Nadiem, 6 ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

**b. Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.**

Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia menggambarkan hubungannya dengan TYME. Peserta didik diajarkan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya dan mampu mengimplementasikan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami arti moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, kecintaan terhadap agama, manusia dan alam. Unsur utama dari beriman, bertakwa kepada TYME dan berakhlak mulia mencakup akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. (Sharly & dkk, 2021)

**c. Berkebhinekaan global**

Peserta didik menjaga budaya bangsa, budaya lokal dan jati dirinya, serta menjaga sikap terbuka dalam menjalin hubungan dengan budaya lain sebagai upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif yang tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Hal ini berarti dapat menerima perbedaan, tanpa merasa dihakimi, tanpa merasa menghakimi, atau merasa diri dan kelompoknya lebih baik dari kelompok lain. Bukan hanya di skala Indonesia, sebagai negara mereka tapi juga di skala dunia. Unsur serta kunci kebhinekaan global termasuk pemahaman dan penghormatan terhadap budaya, kemampuan untuk berkomunikasi lintas

budaya dalam interaksi dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab untuk pengalaman keberagaman. (Juliani & Bastian, 2021)

**d. Bergotong royong**

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. (Kurniawaty & Widayatmo, 2021)

**e. Mandiri**

Peserta didik di Indonesia adalah siswa yang mandiri, yaitu siswa yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Unsur utama dari mandiri meliputi pemahaman diri dan kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri. Elemen: memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya. Untuk itu, pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri. (Inayah, 2021, hal. 5)

**f. Bernalar kritis**

Pelajar yang mampu secara objektif memproses sesuatu lalu bernalar kritis dalam mengolah informasi yang diterima baik informasi yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dalam bernalar kritis seorang siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam menganalisa pemecahan

masalah yang berhubungan dengan kemampuan kognitif atau kemampuan berpikirnya.

Elemen kunci dari karakter bernalar kritis:

1. Menemukan informasi dan menganalisa informasi serta gagasan menjadi suatu ide yang bermakna.
2. Menganalisis dan memberi evaluasi
3. Menggambarkan suatu pemikiran dan memproses suatu pemikiran  
(Prasetya, 2021)

**g. Kreatif**

Pada elemen ini pelajar yang kreatif merupakan pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak untuk orang lain. Elemen penting dari elemen kreatif adalah menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Dengan identitas budaya Indonesia yang memiliki 714 suku dan memiliki lebih dari 1.001 bahasa daerah yang berbeda di setiap daerahnya, mengakibatkan nilai-nilai dari beragam budaya ini perlu untuk di pertahankan dan selalu ditanamkan agar tidak kehilangan ciri dan identitas khas dari bangsa Indonesia dan juga perlu untuk selalu melakukan penanaman nilai-nilai Pancasila yang dapat berakar kuat dimasyarakat Indonesia pada masa yang akan datang guna menjadi masyarakat yang terbuka yang berkewarganegaraan global. Sehingga masyarakat dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber daya, pengalaman, serta melalui penguatan pendidikan karakter

diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasinilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. (Aditia, dkk, 2021)

## 2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Ifa Hikmawati ( 2021), berjudul “ Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Mts Muhammadiyah 1 Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru, hambatan guru, solusi yang dalam membentuk profil peajar pancasila di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitan ini adalah sama dengan penelitian penulis yaitu menggunakan Metode Kualitatif Dekriptif dengan sumber data primer Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru-guru, dan Peserta Didik MTs Muhammadiyah 1 Malang dan data Sekunder berupa arsip dokumen sekolah. Teknik Pengambilan Data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, dan Teknik Keabsahan Data menggunakan Teknik Triangulasi sumber. Dalam penelitian ini dimana yang diperoleh adalah tentang bentuk Peran Guru PPKn dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila kurang maksimal karena proses pembelajaran dilaksanakan dengan daring, hingga masih banyak karakter Profil Pelajar Pancasila yang



belum terlaksana. Dan dalam memaksimalkan penerapan Profil Pelajar Pancasila adalah dengan pembelajaran luring. Perbedaan antara penelitian dan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada lokasi penelitiannya. Lokasi penelitian ini berada di kota Malang dan peneliti yang akan dilakukan penelitian yaitu di Kota Medan tepatnya di Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Perbedaan lain antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu diaman penelitian terdahulu ini hanya melihat peran guru ppkn saja sedangkan peliti hampir setengah guru-guru yang mengajar di SD Negeri tersebut.

2. Penelitian oleh Yayuk Hidayah dan Suyitno ( 2021), berjudul “Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar” . Penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran berbasis interaktif untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu ini yaitu melakukan penelitian di sekolah dasar (SD), Hasil penelitian menunjukkan jika media pembelajaran berbasis interaktif untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar dapat 1) Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran dengan munculnya karakter mandiri sebagai bagian karakter dalam profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar. 2) Menjadi fasilitas dalam belajar aktif bagi siswa untuk memperkuat profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar ialah mengarah pada kecendrungan kepemilikan komponen karakter yang baik. 3) Memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran untuk memperkuat profil pelajar

pancasila di Sekolah Dasar ialah dengan munculnya karakter nalar kritis dan kreatif. Penggunaan media pembelajaran berbasis interaktif dapat membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu ini terdapat pada metode penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan metode peneliti menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif kritis dengan penekanan pada kedalaman analisis pada sumber-sumber yang ada. Sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3. Penelitian Oleh Zahrotum Barorina (2021) yang berjudul “Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo). Metode yang di gunakan penelitian ini sama juga dengan peneliti gunaan yaitu penelitian kualitatif hanya saja penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo. Hasil penelitian studi kasus ini menunjukkan desain dan implementasi dari profil pelajar Pancasila. Dimana desain dari MI Al-Kautsar yaitu: 1) pembiasaan dan 2) program mondok. Sedangkan untuk SDN 1 Nologaten desainnya berupa program mingguan yang setiap mata pelajarannya disisipi pendidikan karakter. Untuk implementasinya di MI Al-Kautsar yaitu: 1) bersalaman, bina nafsiyah, sholat dhuha, penertiban sholat jama’ah, madin, tahsin dan ngaji kitab Ngudi Susilo, 2) melaksanakan kewajiban piket, 3) merawat barang pribadi, 4) menyayangi sesama teman, 5) pemberian tugas penyelesaian masalah dan literasi dengan membaca buku, 6) mengasah kemampuan anak dari hal yang disukainya, latihan banjari dan pengadaan lomba pada event-event tertentu. Sedangkan untuk di SDN 1

Nologaten berupa: 1) bersalaman, berdoa, praktek wudhu, praktek sholat dan hafalan surah pendek, 2) melaksanakan kerja bakti setiap hari Jum'at dan pada saat event-event sekolah, 3) mengerjakan tugas sendiri, kepramukaan, dan karate yang tidak tergantung kepada kedua orang tuanya, 4) peduli dengan teman yang terkena musibah serta menghargai agama lain, 5) pemberian tugas literasi guna mengasah kemampuan berpikir, 6) kesenian tari, karate dan pramuka merupakan penunjang kreativitas anak. Yang menjadi perbedaan antar penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu dimana penelitian terdahulu ini lebih melihat bagaimana konseptualisasi pengimplementasian profil peajar pancasila di sekolah tersebut sedangkan peneliti hanya inin melihat bagaimana peran guru dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila tersebut.

Manfaat yang dari hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti, siapa informan yang dapat diperoleh, memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan peneliti, mengetahui cara tepat untuk menganalisis data yang diperoleh dan tentunya menjadi pembanding untuk memperjelas permasalahan yang ada dengan penelitian yang terdahulu.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

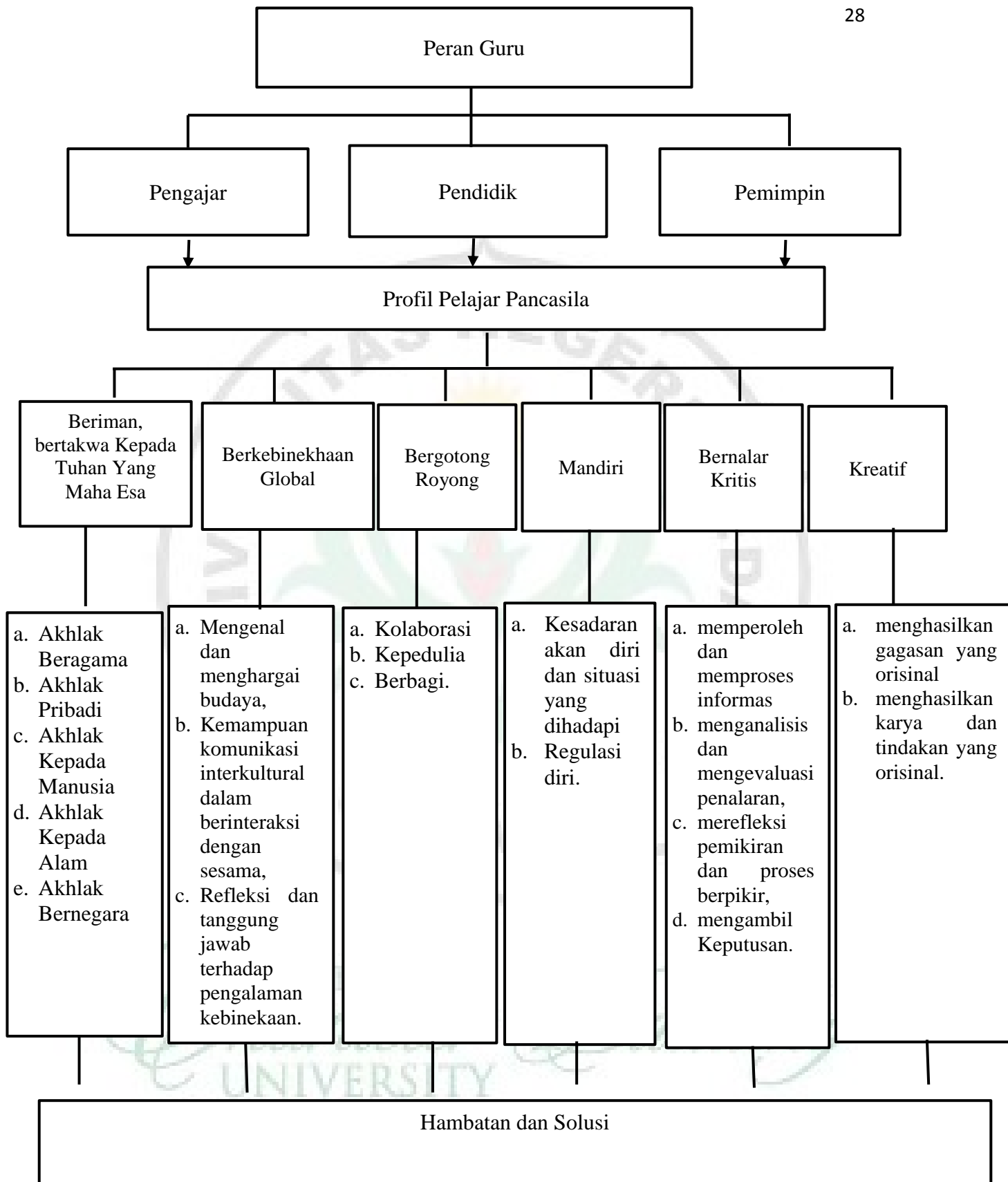
Kemendiknas (2000) mengindikasikan bahwa tugas utama guru antara lain adalah sebagai berikut: (1) Tugas guru sebagai pengajar (Intruksional). Sebagai pengajar (intruksional), guru bertugas merencanakan progam pengajaran, melaksanakan progam yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah progam itu dilaksanakan; (2) Tugas guru sebagai pendidik (Eduikator). Sebagai

pendidik (edukator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna; (3) Tugas guru sebagai pemimpin (Managerial). Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan. (Darmadi, 2015)

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk menerapkan Pendidikan Nasional, dan Guru merupakan salah satu subyek yang berperan penting dalam berjalannya Pendidikan. Guru mampu membantu proses berkembangnya anak. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada Peran guru dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila, dimana Guru bisa membantu peserta didik mengenai arti moral dan etika, dan berpedoman pada Pancasila. Karena Pancasila merupakan pandangan dan Falsafah hidup Bangsa, dan merupakan pemersatu Bangsa. Oleh karena itu, dengan berlandasan pada Pancasila, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 sampai 2024. Profil Pelajar Pancasila mempunyai 6 kompetensi global yang berdasarkan pada nilai luhur dalam Pancasila. Kompetensi global itu meliputi Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME, serta Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Kreativitas, dan Bernalar Kritis. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, disini peran Guru sangat penting

dalam mewujudkan salah satu Visi dan Misi dari Kemendikbud dan mewujudkan Visi dan Misi dari SMPN 1 Percut Sei Tuan. Dengan diterapkannya Profil Pelajar Pancasila, disini peneliti bisa mengetahui bagaimana Peran Guru dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa di SMPN 1 Percut Sei Tuan, dan bagaimana hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan profil pelajar Pancasila.





**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, sebelumnya peneliti akan membuat sebuah penelitian. Dimana menurut (Samsu, 2017, hal. 41) Desain penelitian (*research design*) merupakan gambaran totalitas perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan untuk mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin terjadi selama proses penelitian dilakukan. Dimana Dalam Bab III Ini Peneliti Akan Membahas Mengenai a) Jenis Penelitian, b) Metode Penelitian, c) Lokasi Penelitian, d) Subjek Penelitian, e) Variabel Penelitian, f) Teknik Pengumpulan Data, g) Jenis Data, h) Instrumen Pengumpulan Data, Dan i) Teknik Analisis Data.

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan penting untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Menurut (Sudaryono, 2017, p. 82) Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur.

Menurut (sugiyono, 2017, p. 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh dan penuh makna yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif, yaitu pengumpulan data dilanjutkan dengan analisis data, untuk membuat gambaran umum masalah yang diteliti.

### **3.1.1. Metode Penelitian**

Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku (Sidiq & Choiri, 2019, hal. 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dilakukan Penelitian kualitatif dilakukan dengan melihat fenomena, peristiwa, ataupun kejadian sosial yang berkembang dengan apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti begitu tidak berpengaruh pada objek yang dikaji.

Hillway dalam bukunya *Introduction to Research* mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen. (Sidiq & Choiri, 2019, pp. 4-5) Secara garis besar, konsep penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya biasa digunakan dalam sains.



### 3.1.2. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian peran guru dalam pelaksanaan profile pelajar Pancasila yaitu di Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah di Jl. Besar Tembung, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Alasan pemilihan lokasi tersebut, karena peneliti ingin mengetahui pelaksanaan atau penerapan profile pelajar pancasila di sd tersebut. Lokasi penelitian ini penulis pilih karena sekolah ini merupakan salah satu penggerak profile pelajar pancasila dimana yang masih di terapkan selama 6 bulan terakhir ini

### 3.2. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat untuk mendapatkan pernyataan penelitian atau dapat dikatakan sebagai seseorang atau sesuatu yang akan mendapatkan informasi. Kemudian Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam Penelitian ini, peran subjek penelitian sebagai informan sangat penting dan perlu. dalam penelitian kualitatif teknik yang digunakan adalah teknik nonrandom, yaitu teknik *purposive sampling* sebagai teknik utama dalam penentuan subjek penelitian. Adapun Teknik *purposive sampling* ini disebut juga teknik sampel bertujuan. Teknik penarikan sampel *purposive* dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang

dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya (Rahmadi, 2012: 66). Peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah warga sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan, diantaranya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Guru-guru yang mengajar di sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tersebut.

### **3.3. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian**

Agar pengukuran variabel ini dapat dilakukan secara kualitatif maka Variabel dari penelitian ini adalah Peran Guru .

Menurut Sugiyono, definisi operasional ialah pembangunan konstruksi atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat terukur. Definisi operasional menjelaskan metode tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan penelitian, sehingga mungkin bagi peneliti lain untuk mereplikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan pengukuran yang lebih baik.

Definisi operasional penelitian ini mengarah pada Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Di Sekolah SD Negeri 104201 Kecamatan Percut Sei Tuan dengan melihat peran guru sebagai penggerak dengan mengkaji Kebijakan Yang Di Terapkan melalui Visi Misi Sekolah, Model Penanaman Profil pelajar pancasila yang dilakukan sekolah dan hasil Kompetensi Profil Pelajar Pancasila yang di terapkan sekolah tersebut. Diantaranya sebagai berikut:

### 1. Guru Penggerak

Guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Menjadi guru penggerak, harus lulus seleksi dan mengikuti program pendidikan dan pelatihan selama sembilan bulan.

### 2. Kebijakan Visi misi

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024: Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif,

### 3. Visi dan Misi

Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat berdasarkan Iman dan Taqwa, Berakhlak, Kreatif, Inovatif, Berprestasi dan Cinta Lingkungan. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan

keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi disekolah. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreatifitas serta inovasi peserta didik. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua. Mengembangkan program sekolah dalam peningkatan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

#### 4. Kompetensi Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: bernalar kritis dalam memecahkan masalah, mandiri secara independen dalam meningkatkan kemampuan diri, kreatif menciptakan hal baru dalam memiliki rasa cinta kesenian dan budaya, bergotong royong mampu bekerja tim dimasa depan, kebhinekaan global agar pelajar mencintai keberagaman budaya agama, berakhlak mulia dimana pendidikan karakter menjadi pilar inti kurikulum artinya disinilah moralitas, spiritualitas dan etika.

### 3.4. Teknik pengumpulan Data

#### 3.4.1. Jenis Data

Kegiatan penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi dan untuk memberikan gambaran spesifik dari

objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti demi memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian.

### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian sering ditafsirkan sebagai data yang diperoleh langsung dari responden atau narasumber/informan. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus. (Siyoto & Sodik, 2015, p. 67)

Data primer adalah data dalam bentuk bahasa lisan atau tulisan, gerakan atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) terkait dengan variabel yang dilakukan oleh peneliti. Kategori informan ialah:

- Guru-guru SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan
- Kepala Sekolah

### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. (Siyoto & Sodik, 2015, p. 68)

### 3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara dan teknik dokumentasi

#### 1. Wawancara

Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah. (Raco, 2010, p. 116). Dan Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, menurut (Sugiyono, 2017, p. 140) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas oleh peneliti yang tidak menggunakan pedoman wawancara, akan tetapi hanya berupa garis-garis besar permasalahan nya saja yang akan ditanyakan.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk menyediakan dokumen atau file dengan mengumpulkan bukti yang sudah ada. Dokumentasi ini bisa berupa pengumpulan gambar, video, audio, maupun bentuk dokumen lain yang memuat data yang dicari atau yang di butuhkan oleh peneliti.

### 3.4.3. Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah sesuatu yang sangat penting karena bisa membantu peneliti menggali data informasi yang bertujuan untuk menjawab rumusan permasalahan yang telah disusun. Wawancara bisa dilakukan dengan tersusun maupun tidak tersusun yaitu dengan menggunakan buku pedoman wawancara ataupun tidak. Dengan ini peneliti bebas bertanya kepada sumber informasi atau subyek penelitian asalkan tidak keluar dari tema penelitian. Metode wawancara merupakan proses komunikasi langsung antara peneliti dengan informan yang telah ditentukan yaitu dan dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh data yang akurat dari berbagai sudut pandang maupun asumsi informan.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara Kepada Guru-guru SD Negeri 104201**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item Pertanyaan
Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa di Sekolah SMP 1 Negeri 1 Percu Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan	Pengajar, Pendidik dan Pemimpin	Beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	1,2,3,4,5
		Berkebinekhaan Global	6,7,8
		Bergotong Royong	9, 10, 11
		Mandiri	12,13
		Bernalar Kritis	14,15, 16, 17
	Kreatif	18, 19	
	Hambatan dan Solusi Peran Guru Dalam	Hambatan dan Solusi Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profil	20

	Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan	Pelajar Pancasila Pada Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Percut Sei Tuan	
--	---	--	--

## 2. Pedoman Dokumentasi (Alat Perekam Data)

Pedoman dokumentasi digunakan untuk memudahkan para peneliti untuk mendapatkan berkas yang diperlukan. Dokumen -dokumen yang didapat para peneliti akan memperkuat data yang diperoleh selama penelitian. Salah satu alat yang digunakan dalam dokumentasi adalah perekam suara. Alat ini bisa membantu para peneliti mendapatkan sumber informasi yang nyata. Rekaman ini juga dapat didengar berulang kali membuatnya lebih mudah bagi para peneliti untuk mendapatkan data dan menganalisis data.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan (Sugiyono, 2017) analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang telah didapatkan dari hasil wawancara secara terstruktur, pencatatan di lapangan serta bahan lainnya sehingga lebih mudah dipahami dan penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan & Biklen (Moleong, 2019) analisis data kualitatif merupakan suatu cara yang dilakukan dengan mengatur serta memilah data-data untuk dapat diolah yang kemudian disintesiskan sehingga dapat



bermanfaat bagi orang lain. Dalam penelitian ini analisis data disajikan dalam bentuk paparan atau gambaran dari temuan-temuan dilapangan baik berupa data dan informasi hasil wawancara, observasi dan studi pustaka. Menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dengan teliti dan secara rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, jumlah data akan lebih, kompleks dan rumit. Reduksi adalah bentuk analisis yang mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Aktivitas yang dilakukan pada tahap reduksi data adalah untuk memilih dan merangkum data dari hasil wawancara dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian ini.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai upaya untuk menampilkan serangkaian informasi yang disusun yang memberikan kemungkinan menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan penyajian ini, dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian-penyajian ini.

### 3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan yaitu sebagian dari suatu kegiatan yang utuh, di mana kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas. (Sidiq & Choiri, 2019)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang dengan alamat Jl. Besar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana antara lain: 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 28 ruang kelas, 1 perpustakaan, 12 kamar mandi siswa, 4 kamar mandi guru, 1 ruang UKS, 1 musholla dan 1 ruang lab komputer. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan di bantu oleh guru guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Untuk mencapai akses ke sekolah sangat mudah dengan menggunakan transportasi umum (angkutan umum), sepeda motor dan mobil. Tetapi jika mengendarai mobil atau transportasi umum hanya dapat turun di gang karena gang ke sekolah hanya dapat diteruskan dengan sepeda motor. Sekolah ini terbelah berada di pinggir kota, di sebelah utara perumahan penduduk Bandar Setia Ujung, di sebelah timur perumahan warga Tembung, arah selatan jalan Tembung Besar dan di sebelah barat SDN Tembung.

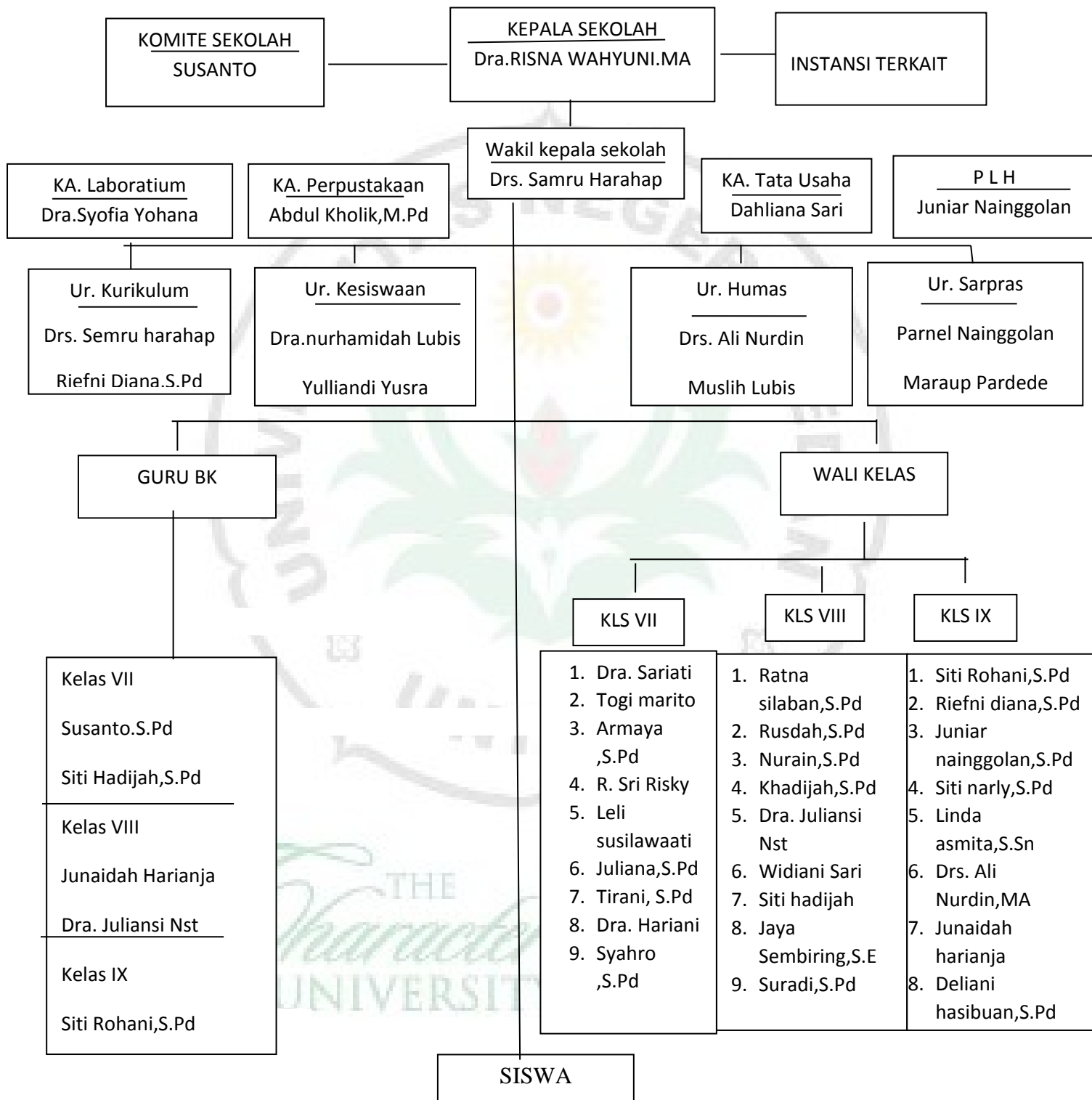
hal Ini cukup bagus, siswa mendapatkan ruang yang cukup baik untuk belajar dan melakukan kegiatan sekolah. Ketenangan dan kenyamanan lingkungan dipertahankan dengan baik karena pintu masuk ke sekolah hanya dari satu arah. Pagar dinding tinggi juga mengurangi gangguan orang luar ke sekolah. Lingkungan komunitas atau masyarakat di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dianggap sebagai

pemukiman padat penduduk, dimana letak sekolah ini lumayan dekat dengan pemukiman Sungai Tembung, dengan mayoritas orang yang beragama islam dan bekerja sebagai pedagang, guru, dan karyawan swasta. Warga yang tinggal di sekitar sekolah cukup ramah.

#### **4.1.2. Profil SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN
2. Nomor Statistik Sekolah : 201070106002
3. NPSN : 10213883
5. Alamat Sekolah : Jl. Besar Tembung Kode Pos. 20371 Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
6. Telepon/ Fax : (061) 7380178
7. Status Sekolah : Negeri
8. Status Pembinaan : Potensial
9. Luas Lahan/ Tanah : 5.343 m<sup>2</sup>
10. Status Kepemilikan : Otonomi Daerah
11. Nama Kepala Sekolah : Dra. Risna Wahyuni, MA
12. Pendidikan Terakhir : Magister Art (S2)
13. Masa Kerja sebagai Kepsek : 01 Januari 2016
14. Nilai Akreditasi Sekolah : A

### 4.1.3. Struktur Organisasi Sekolah



**Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah**

#### 4.1.4. Visi misi dan tujuan SMP Negeri 1 Percut sei tuan

##### A. Visi Sekolah

“Unggul dalam Prestasi, Berwawasan IPTEK Berdasarkan IMTAQ, dan Berbasis Lingkungan Hidup”

##### B. Misi Sekolah

1. Menumbuhkan peribadi bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa berwawasan lingkungan hidup
3. Menambah penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut berwawasan lingkungan
4. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan berseri
5. Mengembangkan sikap kreatif, berdedikasi dan peduli lingkungan.

##### C. Tujuan Sekolah

Menjadikan siswa yang berprestasi, unggul, terampil, beriman, berbudi pekerti serta peduli terhadap lingkungan yang bersih, rindang dan sehat. Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, yaitu “Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

#### 4.1.5. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 4.1.5.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara purpose sumpling dengan delapan guru yang mengajar di sekolah tersebut , yaitu ibu Risna Wahyuni ( kepala sekolah), bapak Abdul Kholik,M.Pd, bapak James hutasohit, Ibu

Rusdah, Ibu Desi, Ibu deliana hasibuan. Kemudian, observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengamatan bagaimana keadaan sekolah tersebut seperti yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah bahwa adanya pelaksanaan pentas seni dimana peneliti juga mengumpulkan data data berbentuk sekunder yaitu bukti bukti bahwa sekolah tersebut benar benar melaksanakan pentas seni, dan peneliti juga mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik. Sedangkan pengumpulan data melalui dokumentasi meliputi, dokumentasi kegiatan yang dilakukan , dokumentasi bersama murid murid sekolah, dokumentasi perpustakaan Sekolah, dokumentasi situasi dan kondisi sekolah sebagai tempat penelitian peneliti, serta dokumetasi saat melakukan wawancara dengan narasumber sebanyak 8 orang.

#### **4.1.5.2.Reduksi Data**

Tahap reduksi data dalam penelitian ini yakni memilah, menyeleksi hasil wawancara dengan informan sesuai kebutuhan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

#### **4.1.5.1. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin**

##### **Peserta didik dalam Beriman bertakwa kepada TYE, dan berahlak mulia**

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan YME. Dia mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam. Siswa dengan dimensi profil ini berarti bahwa siswa mempraktikkan nilai -nilai agama dan

keyakinan sebagai bentuk religiusitas, percaya dan menghayati keberadaan Tuhan dan memperdalam ajaran agama mereka yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka sebagai bentuk penerapan pemahaman tentang ajaran agama mereka. Dalam usahanya memperkuat iman dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, murid dengan profil ini juga menghargai segala bentuk ciptaanNya, baik itu alam tempat ia tinggal, manusia lain, dan yang juga tidak boleh dilupakan, dirinya sendiri. Dengan menghargai hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, serta alam, maka seorang murid dapat memenuhi dimensi ini.

#### **A. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin ahlak beragama peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kholik, M.Pd terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin ahlak beragama peserta didik, beliau mengatakan :

“ Nah yang pertama itu yang sangat berperan sekali adalah sebagai pendidik dan apa bedanya mengajar, mendidik, dan memimpin, kalau kita mengajar adalah suatu proses Penyampaian yang tidak tahu menjadi tahu secara teori misalnya coba Sebutkan isi daripada profil pelajar Pancasila ada enam indikator dari profil pelajar pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, kreatif, Mandiri, bergotong-royong, berpikir berpikir kritis, dan berbhineka global. Jadi mengajar itu Hanya proses di dalam kelas saja, pertama yaitu dengan kita ajarkan lihat melalui tingkah laku sehari-hari dan kita lihat berdasarkan keadaan keberagaman yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Bagaimanakah bertakwa itu, kita sampaikan secara teori Apa yang siswa itu takwakan. Contohnya siswa mengatakan bahwa sudah beribadah, sudah ke masjid Nah itu kan kemudian apa yang disampaikan itu menjadi pedoman dan tuntunan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sila pertama itu tidak hanya dipelajari tetapi dilaksanakan itulah pengamalannya begitulah seterusnya sampai indikator dari profil pelajar pancasila ya g ke enam. Sedangkan kalau mendidik ini pertama semua Mencakup Yang kedua kita menyampaikan yang ketiga kita melihat proses apa yang kita sampaikan



dimulai dari secara teori dan langsung pelaksanaan begitulah jiwa mendidik dan dituntun mendidik berdasarkan tiga fase Tut Wuri Handayani ing Madyo Mangun Karso di depan memberi contoh di belakang memberi dorongan itulah bahasa-bahasa dari Ki Hajar Dewantara memimpin beda lagi kalau pemimpin ini memimpin misalnya saya guru guru itu 1 pasukan kan saya memimpin misalnya baris-berbaris itu dipimpin dituntun hanya memimpin dan menuntun saja tetapi keberhasilannya presentasinya Kan gak dilakukan dia kalau Kalau mendidik kita lakukan melalui presentasi Apakah tingkat keberhasilannya Bagaimana tingkat pengetahuannya bagaimana keterampilannya nya dan bagaimana sikapnya nya jadi tiga indikator ini Harus dikuasai nya mengajar hanya bisa satu pengetahuan aja itulah bedanya Jadi kalau mendidik ini 3 aspek yang dilakukannya pertama pengetahuan kemudian sikap dan keterampilan jadi didalam profil pelajar Pancasila yang keenam itu tingkah laku atau sikap si anak tersebut harus tidak boleh lari daripada keenam Profil pelajar Pancasila tadi itulah sekarang yang mau diterapkan kalau dulu namanya sikap dari Pancasila Bagaimana pengamalan-Pengamalan, bagaimana sikap dari pada Sila pertama ketuhanan yang maha esa Sebenarnya sedikit saja perbedaannya hanya dia di situ dia ada berkreasi, kalau gotong royong ada di Pancasila sila ke-3, kemudian ber ketuhanan ada Sila pertama Pancasila kemudian Berpikir kritis ada di Panca Pancasila sila ke-4 Di dalam Pancasila. Kemudian mandiri ini di mana dalam elemen Mandiri siswa di tuntun untuk mandiri. Kemudian kebhinekaan Global Jadi bagaimana kebhinekaan Global kita ada suku seperti ada Batak Karo Batak Toba Aceh Jawa yaitu kita samakan kan jadi kita berpendapat jadi disini kita tidak bisa tidak saling memusuhi karena saudara kita Batak jadi kita tidak mau berkawan dengan Batak Nah inilah keberagaman daripada negara kita ini kita harus menjelaskan kepada siswa keberagaman suku keberagaman agama keberagaman bangsa.

Masalah tentang sila pertama profil pelajar Pancasila Ada mencakup tentang akhlak kedua akhlak pribadi akhlak beragama akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak kepada negara, jadi Bagaimana peranan saya dalam mengajarkan peserta didik. Jadi saya mengajarkan berdasarkan tuntunan keberagaman agama di dalam kelas itu misalnya ada enam agama jadi saya tidak bisa mengumpulkan 1 agama tak bisa menjadikan contoh kepada satu agama saja kan agama itu baik semua baik menurut umat agamanya masing-masing saya agama Islam saya tidak bisa mengatakan agama lain itu tidak baik saya agama islam jadi menurut saya agama islam itu agama yang sangat baik Bagaimana akhlak kepada orang tua yaitu dengan lewat orangtua menundukkan kepala itu kan termasuk akhlak beragama kemudian menghormati orang tua yang lebih tua termasuk ahlak di dalam beragama kemudian dalam pelaksanaan ibadah islam ya sholat,

Kita memberikan arahan sholat kemudian ada lagi yang berpaling berwenang tentang agama ya serahkan kepada mereka.”

( wawancara pada tanggal 11 april 2022)

Berdasarkan jawaban yang dipaparkan oleh bapak Abdul Kholik terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin peserta didik dalam ahlak beragama beliau menjelaskan bahwa peranan beliau ketika mengajar, mendidik, dan memimpin peserta didik yaitu beliau mengajarkan berdasarkan tuntunan keberagaman agama dimana beliau dalam megajarkan hal ni dengan tidak hanya mengistimewakan satu agama tetapi mengajarkan mereka sesuai dengan keberagaman yang ada.

Demikian pula jawaban dari bapak James hutasohit terkait dengan peran guru dalam mengajar, medidik dan memimpin ahlak beragama siswa, beliau mengatakan :

“ Jadi dengan menerapkan profil pelajar Pancasila mengajak siswa untuk berdoa dulu sebelum memulai pembelajaran Mensyukuri segala hal yang diterima oleh peserta didik Dalam setiap kehidupannya dan dalam Setia Pekerjaan atau pendidikan “

(wawancara pada tanggal 21 april 2022)

Sedangkan penjelasan bapak james hutasoit terkait peran guru dalam ahlak beragama itu memiliki sedikit perbedan dengan bapak abdul kholik diamana beliau menjelaskan bahwa ketika hendak memulai pembelajaran beliau mengajak siswa untuk berdoa dan bersyukur terlebih dahulu.

## **B. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin ahlak pribadi peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kholik, M.Pd terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin ahlik peserta didik, beliau mengatakan :

“ kemudian akhlak pribadi setelah dilakukannya itu kita lihat dengan pelaksanaannya apakah ini Agama Kristen jadi kita Buatlah pendataan pribadi Apakah kamu sudah pernah ke gereja Apakah kamu setiap hari ke gereja Apakah yang kamu dapat dari gereja dan bagaimana pengalamannya disinilah kita melihat pengamalannya ini nanti akan nampak akhlak kepribadiannya contohnya sianu bagus, taat Nah itu akhlak pribadi.”

Terkait dengan penjelasan bapak Abdul Kholik mengenai beliau mengajar, mendidik dan memimpin ahlik pribadi peserta didik yaitu beliau menanyakan apakah siswa tersebut rajin beribadah atau apakah siswa rajin pergi sholat atau ke gereja, dan beliau juga menjelaskan bahwa dengan dari pengalaman ;siswa itu sendiri beliau akan melihat ahlik pribadi siswa-siswi tersebut.

Demikian pula jawaban dari bapak James Hutasoht terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin ahlik Pribadi siswa, beliau mengatakan :

“ Ahlik pribadi peserta didik itu yang pertama Sama seperti yang saya jelaskan di atas tersebut Memulai pembelajaran dengan berdoa tetapi Tetapi kita melakukan pergiliran setiap siswa tersebut Dan juga peran guru juga untuk mengajarkan akhlak pribadi dengan mengingatkan kembali Di rumah untuk selalu mensyukuri kehidupannya Dan juga selalu dan setia beribadah.”

Sedangkan pemaparan dari bapak James menjelaskan bahwa untuk membentuk ahlik pribadi siswa- siswi tersebut dengan ketika hendak melakukan doa di dalam kelas beliau melakukan pergiliran dalam antar peserta didik tersebut.

### **C. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin ahlak kepada manusia yang dimiliki peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kholik, M.Pd terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin ahlak kepada manusia yang dimiliki peserta didik, beliau mengatakan :

“ Kemudian ahlak kepada manusia kita harus saling tolong menolong harga menghargai tidak boleh mengucilkan seseorang pendapat kamu benar tetapi pendapat sebelah kamu kan Apakah kamu menyatakan benar itu tidak bisa jadi untuk menjalin kesepakatan kita harus diskusi kemudian ahlak kepada manusia itu saling menghargai saling tolong-menolong toleransi harus sosial. “

Dalam penjelasan bapak Abdul Kholik terkait ahlak peserta didik kepada manusia beliau menjelaskan bahwa peserta didik harus saling tolong menolong harga menghargai tidak boleh mengucilkan seseorang.

Demikian pula jawaban dari bapak James Hutasoht terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin ahlak kepada manusia yang dimiliki peserta didik, beliau mengatakan :

“ Contohnya dengan sesama kawan siswa tersebut yaitu dengan menghargai Teman-teman yang sedang beribadah Atau sedang berdoa dan juga menghormati Orang lain yang beribadah .”

Sama halnya dengan bapak Abdul Kholik dimana penjelasan dari bapak James Hutasoht menjelaskan bahwa peserta didik harus saling tolong-menolong dan saling menghargai

#### **D. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin ahlak kepada alam yang dimiliki peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kholik, M.Pd terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin ahlak kepada alam yang dimiliki peserta didik, beliau mengatakan :

“Kemudian akhlak untuk alam kita hidup pada tumbuh-tumbuhan Bagaimana akhlak kita kepada alam jadi jangan kita sembarangan menebang pohon itu kan juga kan makhluk ciptaan Tuhan Kita hargai kemudian di dalam alam ini kan ada hewan dan tumbuh-tumbuhan jangan kita menyiksa tumbuh-tumbuhan jangan kita menyiksa hewan.”

Dari penjelasan bapak Abdul Kholik terkait ahlak kepada alam yang dimiliki oleh peserta didik beliau menjelaskan bahwa beliau mengajarkan dan mendidik serta memimpin peserta didik untuk menjaga tumbuh-tumbuhan dan tidak menyiksa hewan-hewan.

Demikian pula jawaban dari bapak James Hutasoht terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin ahlak kepada alam yang dimiliki peserta didik, beliau mengatakan :

“Yaitu dengan cara menghargai ciptaannya seperti tumbuh-tumbuhan hewan Menjaga lingkungan Dan menjaga alam itu supaya tetap bersih dan terawat Karena ciptaan tersebut sangat bermanfaat Untuk Kita sebagai manusia”.

Sejalan dengan penjelasan bapak Abdul Kholik dimana bapak James juga menjelaskan agar peserta didik untuk menghargai tumbuh-tumbuhan dan menjaga lingkungan.

### **E. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin ahlak bernegara yang dimiliki peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kholik, M.Pd terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin ahlak kepada alam yang dimiliki peserta didik, beliau mengatakan :

“Kemudian ahlak kepada negara masalah tentang ahlak negara ini ini tanggung jawab kita terhadap negara apasih tanggung jawab kita terhadap negara yang pertama dengan menjaga nama baik bangsa, kemudian melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diberikan oleh negara contohnya wajib membayar pajak seperti pajak kendaraan, pajak motor, dan seterusnya Selain itu ikut melaksanakan Pemilu atau Seperti contohnya melakukan pemilihan ikut serta melakukan Pemilihan Presiden dan lain sebagainya itu kan merupakan tanggung jawab dan menjaga nama baik negara dan kalau bisa membeli hasil produk-produk Indonesia dan tidak mengutamakan membeli produk hasil negara lain bukan berarti kita membatasi tetapi kita harus mengutamakan. Jadi mendidik itu harus sesuai atau harus memiliki tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, Aspek keterampilan dan aspek sikap, dan digabungkan atau disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila”.

Penejelasan yang di paparkan oleh bapak kholik terkait dengan ahlak siswa kepa negara yaitu beliau menjelaskan bahwa peserta didik untuk selalu menjaga nama baik bangsa, kemudian melaksanakan kewajiban- kewajiban yang di berikan oleh pemerintah.

Demikian pula jawaban dari bapak James hutasohit terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin ahlak kepada bernegara yang dimiliki peserta didik, beliau mengatakan :

“Jadi beragama itu kalau menurut Bapak itu berkaitan dengan sila-sila Pancasila Yaitu dengan menghormati pemimpin negara mentaati Setiap aturan ataupun aturan yang diberikan Atau yang diterapkan di negara kita”.

Tidak beda jauh dari penjelasan bapak abdul kholik dimana bapak james juga menjelaskan bahwa peserta didik juga diajarkan untuk selalu menghormati pemerintah dan menaati peraturan peraturan yang ddi berikan oleh pemerintah.

#### **4.1.5.2. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin Berkebinekaan Global**

Peserta didik menjaga budaya bangsa, budaya lokal dan jati dirinya, serta menjaga sikap terbuka dalam menjalin hubungan dengan budaya lain sebagai upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif yang tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Kebhinekaan global adalah suatu rasa hormat terhadap keragaman dan toleransi terhadap perbedaan. Ini berarti bisa menerima perbedaan, tanpa merasa dihakimi, tanpa merasa menghakimi, atau merasa diri sendiri dan kelompoknya lebih baik daripada kelompok lain. Tidak hanya pada skala Indonesia, sebagai negara mereka tetapi juga pada skala dunia. Elemen dan kunci keanekaragaman global meliputi pemahaman dan rasa hormat terhadap budaya, kemampuan untuk mengkomunikasikan lintas - budaya dalam interaksi dengan orang lain, dan refleksi dan tanggung jawab untuk pengalaman keanekaragaman. Siswa dengan dimensi profil ini adalah siswa yang berkultur, memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan diri sebagai representasi budaya luhur bangsa, dan terbuka untuk keragaman budaya regional, nasional, global. Hal ini dapat diwujudkan



dengan kemampuan berinteraksi secara positif antar sesama, memiliki kemampuan komunikasi interkultural, serta mampu memaknai pengalamannya di lingkungan majemuk sebagai kesempatan pengembangan dirinya.

#### **A. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin peserta didik untuk mengenal dan menghargai budaya**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rusdah terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin peserta didik untuk mengenal dan menghargai budaya, beliau mengatakan :

“Kalau budaya itu kita kenal kan seperti kan ke Indonesia Kan budayanya bukan hanya satu Suku satu bahasa 1 agama tapi dari Sabang sampai Merauke itu kan berbeda-beda Budaya yang berbeda itulah yang menjadikan kita kuat Nah itulah yang menyatukan kita jadi tidak boleh Sepele mengejek Mengatakan hal yang tidak baik contohnya Oh pakaiannya disana seperti ini Atau menyepelkan pakaian orang gitu itu tidak boleh karena kan negara kita ini kan berbeda-beda dan walaupun berbeda-beda kita kan masih bagian dari NKRI masih satu kesatuan daripada NKRI Nah karena dari budaya itulah kita bisa menjadi kuat dan menjadi satu Saling bisa kerjasama. Nah bagaimana saya mengajarkan atau mendidik atau memimpin siswa tersebut atau peserta didik tersebut agar menghargai budaya tersebut kembali seperti yang saya jelaskan tadi yaitu dengan norma yang berlaku Contohnya seperti bahasa yang ada di Indonesia Bahasa Indonesia kan berbagai macam Contohnya dia nih orang Batak dan ada kawannya orang Nias ketika dia mendengar orang Nias itu berkata berbahasa Nias Dia mungkin akan merasa aneh nah di situlah dia tidak bisa karena dia mendengar Aneh dia tidak bisa kayak mengata ngatai bahasa tersebut gitu jadi harus saling menghargai, Nah ketika siswa tersebut contohnya cara berpakaian lagi contoh lain cara berpakaian mungkin cara berpakaian adat lain itu berbeda di situlah dia tidak bisa mengejek ketika dia mengejek mungkin peran saya sebagai guru akan menasehati murid”.

Terkait dengan penjelasan ibu Rusdah mengenai mengajar, mendidik, dan memimpin pesera didik dalam mengenal dan menghargai budaya, beliau



menjelaskan bahwa peserta didik tersebut harus saling menghargai budaya satu dengan yang lain, menghargai bahasa atau logat bahasa yang berbeda contohnya batak yang logatnya terlau kenntal dan kasar. Jadi siswa tersebut di ajar untuk saling menghargai dan saling menghormati budaya yang ada di indonesia.

Demikian pula jawaban dari ibu Lely terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin ahlak kepada alam yang dimiliki pesera didik, beliau mengatakan :

“saya mengajarkan bagaimana siswa siswi kita harus dapat mengenal budaya yang ada misalnya mengenalkan lagu daerah tiap2 peserta didik yg berbeda tarian daerah tradisi hingga adat”.

Sedangkan penjelasaasaan dari ibu Lely menjelaskan bahwa beliau mengajarkan untuk mengenal budaya dan lagu serta tarian daerah yang ada di indonesia.

### **B. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama yang dimiliki peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rusdah terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama peserta didik, beliau mengatakan :

“Seperti yang ibu jelaskan tadi kembali lagi ke norma pastikan guru-guru di sini sudah mengajarkan norma kepada siswa-siswi atau kepada peserta didik mengenai norma Bagaimana sih mereka untuk berinteraksi agar walaupun berbeda-beda suku bahasa dan daerah, pasti mereka sudah paham norma walaupun berbeda-beda tetapi kita tetap juga satu Contohnya kita ambil bahasa orang Batak orang Batak kan ngomongnya itu seperti agak ada kasar-kasar nya sedangkan orang Jawa Itu bisa

dibilang dominan lembut Ketika orang Jawa sama orang Batak berinteraksi Mungkin orang Jawa tersebut menganggap bahwa bahasa yang digunakan oleh orang Batak yaitu terlalu kasar Tetapi kan peran saya sebagai ibu karena Ibu sudah tahu peran saya sebagai guru Mungkin saya akan menjelaskan kepada murid atau orang Jawa tersebut bahwa seperti itulah bawaan dari orang Batak dan dia harus dapat menerima Bagaimana cara berbicara orang Batak bukan bermaksud kasar memang seperti itulah orang Batak seperti itulah tampak yang Ibu Jelaskan kepada murid saya orang Jawa tersebut”.

Penjelasan yang di berikan oleh ibu Rusdah terkait mengajar, mendidik, dan memimpin kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama peserta didik, beliau mengatakan bahwa norma pasti sudah di ajarkan kepada setiap peserta didik apalagi norma untuk saling menghargai, jadi beliau mngatakan bahwa ia akan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik ketika terjadi pertentangan mengenai budaya kepada peserta didik tersebut.

Demikian pula jawaban dari ibu Lely terkait dengan peran guru dalam mengajar, medidik dan memimpin kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama peserta didik, beliau mengatakan :

“peran ibu agar kemampuan komunikasi murid tersebut dapat berjalan baik walaupun banyak bahasa, suku, atau logat berbicara mereka berbeda yah saya biasakan untuk membudayakan bicara dengan sesama teman dan berdialog dan menerangkan peta konsep sesuai materi”.

Sama hal nya dengan ibu Rusdah dimana ibu leli juga berperaan untuk menjaga caara berkomunikasi peserta didik tersebut dan membudayaakaan berdialog sesama peserta didik

**C. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan yang dimiliki peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rusdah terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan yang dimiliki peserta didik, beliau mengatakan :

Kembali lagi mengenai bahasa, suku, agama tadi nah seperti yang ibu jelaskan tadi ya kita harus menanamkan kepada murid tersebut Mengenai kebhinekaan tersebut kita harus mengajarkan keberagaman itu atau kebhinekaan itu bukan saling tuding menuding tetapi harus saling menghargai Tetapi dengan keberagaman dan kebhinekaan itulah kita menjadi kaya Misalnya dia orang Padang saya orang Jawa untuk anak termasuk berbeda Jadi walaupun kita berbeda kita beda bahasa beda agama beda budaya Ya beda suku kita harus tetap bisa masuk masuk masuk saya kita harus tetap mengajarkan kepada anak itu tetap saling menghargai itu tak berkawan walaupun berbeda seperti itu Ketika Contohnya seperti yang tadi ibu orang Padang dan kamu itu Orang batak nah kita kan ini kan salah satu suku yang berbeda tetapi kita bisa saling mengenal gitu.

Dalam penjelasan yang diberikan oleh ibu Rusdah terkait mengajar, mendidik, dan memimpin refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan yang dimiliki peserta didik, beliau menjelaskan bahwa beliau menanamkan mengenai kebhinekaan tersebut dimana peserta didik dituntut untuk saling menghargai bukan tuding-menuding.

Demikian pula jawaban dari ibu Lely terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan yang dimiliki peserta didik, beliau mengatakan :

“saya mengajarkan untuk menjaga nilai kebinekaan dengan menghargai dan menjalin hubungan baik dengan beragam gender suku agama ras dan antar golongan kita ambil contohnya dalam hal mengerjakan tugas, nah tugas yang di berikan oleh guru guru kepada siswa kan merupakan tanggung jawab dari pada siswa yang harus di kerjakan dan dilaksanakan, nah ketika murid-murid tersebut tidak melaksanakan tanggung jawab mereka, dari situlah kita bisa melihat bagai mana sikap murid tersebut. Jadi peran kita mengarahkan siswa tersebut untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab mereka”.

Sedangkan ibu Lely menjelaskan bahwa untuk mengarahkan peserta didik menghargai dan menjalin hubngan yang baik dengan antar peserta didik dan serta mengarahkan peserta peserta didik untuk memiliki tanggung jawab yang di berikan.

#### **4.1.5.3.Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin**

##### **Bergotong-royong**

Peserta didik yang mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, mudah dan ringan. Pelajar Pancasila tahu bagaimana bekerjasama. Bagaimana berkolaborasi dan bekerjasama dengan temannya. Sebab tak ada pekerjaan, dan kegiatan yang tak memerlukan kerja sama, tak memerlukan kolaborasi apalagi di masa industri 4.0. Sekarang ini, sangat penting untuk bekerjasama di masa Industri 4.0. Seorang siswa yang memiliki dimensi gotong royong atau kerja sama berarti bahwa siswa dapat berkolaborasi dengan orang lain dan secara proaktif berusaha untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan orang -orang dalam masyarakatnya. Siswa juga sadar bahwa ia tidak hidup sendiri, memiliki kesadaran diri sebagai bagian dari kelompok, sehingga perlu ada upaya darinya untuk membantu mencapai kebahagiaan kelompoknya.

### **A. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin sikap kolaborasi antar peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rusdah terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin sikap kolaborasi peserta didik, beliau mengatakan :

“Di dalam suatu pembelajaran itu tentu ada namanya diskusi kalau berkolaborasi ini kan artinya kebersamaan kita masukkan saja ke pembelajaran contohnya nih dalam satu kelompok kan perlu yang namanya diskusi Nah contohnya nih saya kan guru saya membentuk suatu kelompok 2 murid-murid untuk saling berdiskusi untuk saling berkolaborasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang Ibu kasih seperti itu Nah ketika dalam satu kelompok itu memberikan ini hasil diskusinya seperti ini seperti itu nah disitulah ibu akan berperan untuk mengarahkan mereka juga”.

Hasil wawancara yang di berikan oleh ibu Rusdah terkait dengan sikap kolaborasi peserta didik beliau menjelaskan bahwa kolaborasi merupakan kerjasama jadi beliau menjelaskan bahwasanya beliau maka beliau dapat melihat bagaimana kolaborasi antar peserta didik.

Demikian pula jawaban dari ibu Lely terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin sikap kolaborasi peserta didik, beliau mengatakan :

“Saya dengan guru lain mewujudkan pentingnya melakukan gotong royong dan kita respon peserta didik supaya memiliki kepedulian yg tinggi dan berbagi dgn sesama”.

Sedangkan penjelasan dari ibu Lely mengatakan bahwa membentuk kolaborasi antar peserta didik tersebut dengan melakukan gotong-royong.

### **B. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin sikap kepedulian peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rusdah terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin sikap kepedulian peserta didik, beliau mengatakan :

“Kalau menurut saya sikap kepedulian ini lebih utamanya dihantar dari rumah Kenapa karena pendidikan atau ilmu yang utama itu kan dari rumah pertama kali kita dapatkan pendidikan itu kan dari rumah Guru yang utama itu adalah orang tua murid itu sendiri Jadi kita di sekolah itu hanya mengarahkan murid-murid saja mengenai tanggungjawab mereka misalnya Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di rumah seperti contoh tanggung jawab tanggung jawab yang diberikan orang tua di rumah Contohnya pakaiannya harus rapi menempatkan piring di tempatnya membuang sampah di tempatnya Pulang sekolah buku atau tasnya diletakkan di mana mungkin seperti itu aturan di rumahnya atau di sekolah pun Kan ada di sekolah kan ada piket yang diberikan oleh guru piket inikan bisa dikatakan dengan tanggung jawab Bagaimana sih tanggung jawab siswa tersebut Jadi disini dengan sikap kepedulian kita harus memberikan dia tanggung jawab contohnya seperti piket tadi kita harus melihat kepedulian dia Bagaimana seperti itu”.

Penjelasan yang di berikan oleh ibu Rusdah terkait sikap kepedulian peserta didik yaitu beliau menjelaskan bahwa sikap kepedulian ini merupakan sikap yang pertama di hantarkan dari rumah dan beliau tingkat melanjutkan bagaimana tanggung jawaab pesera didik tersebut, bagaaimana kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan kesehariannya di rumah, jadi beliau menjelaskan bahwa sekolah hanya melanjutkan.

Demikian pula jawaban dari ibu Lely terkait dengan peran guru dalam mengajar, medidik dan memimpin sikap kepedulian peserta didik, beliau mengatakan :

“saya selalu mengingatkan kepada seluruh peserta didik dengan sesuai materi pentingnya kita mempunyai sikap peduli pada teman agar kita nanti pada suatu saat sedang susah pasti kita akan d bantu jadi rasa peduli harus kita tanamkan dari sekarang”.

Sedangkan penjelasan dari ibu Leli bahwa beliau mengarahkan atau mengingatkan kepada peserta didik untuk saling peduli contohnya ketika teman kesushan memiliki siap kepedulian untuk membantu.

### **C. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin sikap berbagi antar peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rusdah terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin sikap berbagi antar peserta didik, beliau mengatakan :

“Kalau berbagi misalnya kita mulai dari hal yang kecil Nanti diistirahatkan kalau murid-murid ini kan ada yang ke kantin Atau ada yang Stay di kelas Jadi contohnya nih dua orang murid sedang makan sedangkan satu orang lagi tidak makan Nah kenapa 1 orang ini nggak makan karena dia tidak membawa buntutnya jadi Tuhan Ajari kita membuat Jadi pertanyaan untuk kita kenapa dia tidak makan atau tidak ada jajan kan Nah di situlah kita mengajarkan sikap berbagi murid tersebut contoh seperti yang tadi yang Ibu berikan dua orang makan satu orang lagi tidak makan Nah kita harus mengejar kepada dua orang ini ketika temannya itu tidak memiliki jajan kita harus mengajarkan bagaimana cara berbagi seperti itu ketika kawan tidak memiliki makanan ayo berbagi kepada teman-teman yang tidak memiliki seperti itu”.

Hasil wawancara dengan Ibu Rusdah terkait sikap berbagi antara peserta didik beliau mengajarkan sikap ini dengan yaitu dengan contoh ketika salah satu murid tidak memiliki bekal untuk di makan maka beliau mengajarkan peserta didik yang membawa bekal untuk saling sharing atau berbagi .

Demikian pula jawaban dari ibu Lely terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin sikap berbagi antar peserta didik, beliau mengatakan :



“peran saya dalam mengajarkan adalah setiap jam pelajaran yang saya masukki di setiap kelas dalam mengajar peserta didik tidak bosan-bosan saya selalu memberikan masukan supaya peserta didik tetap melaksanakan karakter sikap yang baik dan selalu ingat kewajiban kita untuk selalu baribadah dan mpunyai rasa syukur kepada Tuhan yang maha esa dan selalu berprofil pancasila dan kita harus selalu memiliki rasa peduli pada teman teman kita dan selalu saya mengutarakan sesuai materi dengan penuh rasa tanggung jawab peserta didik untuk saling membantu dan bekerja sama pada setiap anggota keluarga , disekolah atau dimanapun kita berada”.

Sedangkan ibu Lely mengatakan bahwa beliau selalu memberi masukan atau nasehat agar pesera didik tetap melaksanakan karakter sikap yang baik dan selalu ingat kewajiban kita untuk selalu baribadah dan mpunyai rasa syukur kepada Tuhan yang maha esa

#### **4.1.5.4.Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin peserta didik dalam indikator mendidik Mandiri**

Peserta didik di Indonesia adalah siswa yang mandiri, yaitu siswa yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Seorang siswa yang memiliki dimensi mandiri berarti bahwa siswa memiliki inisiatif untuk pengembangan dan pencapaian diri dan didasarkan pada pengenalan kekuatan dan keterbatasan dirinya dan situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Murid yang memiliki dimensi ini juga mampu mengelola dirinya sendiri (pikiran, perasaan, tindakan) untuk mencapai tujuan pribadinya ataupun tujuan bersama.

#### **A. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin sikap kesadaran akan diri dalam situasi yang dihadapi antar peserta didik**



Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rusdah terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin sikap kesadaran akan diri sendiri dalam situasi yang dihadapi antar peserta, beliau mengatakan :

Ini bisa kita katakan tanggung jawab kesadaran diri atau bisa dikatakan kesadaran diri dia sebagai siswa tanggung jawab dia sebagai siswa seperti itu kembali lagi ke piket tadi dia akan memiliki tanggung jawab untuk membersihkan kelas sesuai dengan piket di situ kita mengajarkan kesadaran dirinya dengan adanya piket ini kita melihat Bagaimana sikap kesadaran siswa ini gitu Contohnya begini ketika piket tersebut atau ke dia tidak melaksanakan piket di kelas tidak membersihkan kelas di waktu giliran siswa tersebut kita akan menasehati anak tersebut dengan menanyakan Mengapa kamu piket atau Kenapa tidak bertanggung jawab kamu itu memiliki tugas yang harus kamu selesaikan jadi kamu harus memiliki kesadaran diri untuk memiliki tanggung jawab sebagai siswa seperti itu Nah Pak biasanya kan dalam kelas itu kalau tidak melakukan piket mungkin ada hukuman yang akan diberikan tetapi biasanya ibu melakukan menasehati anak tersebut dan ketika saya pengalaman saya menasihati murid tersebut dia pasti akan sadar diri seperti itu minggu ke depannya tidak akan melakukan hal yang sama lagi seperti itu.

Terkait dengan hasil wawancara dengan Ibu Rusdah beliau menjelaskan bahwa sadar diri merupakan tanggung jawab jadi peran beliau dalam menyadarkan siswa itu dengan contoh ketika peserta didik tidak melakukan tanggung jawab yaitu piket dalam kelas maka beliau akan mengarahkan dan memberikan sanksi yang di sepakati.

Demikian pula jawaban dari ibu Juniar terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin sikap kesadaran akan diri sendiri dalam situasi yang dihadapi antar peserta, beliau mengatakan :

“ Jadi dalam mengajar saya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik dapat menyadari untuk selalu saling menghormati dan saling menghargai dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari untuk melakukan hal yang baik dan yang berguna bagi diri kita sendiri dan orang lain”.

Terkait jawaban yang di berikan ibu juniar mengatakan bahwa beliau hendaknya memberikan motivasi agar pesera didik dapat saling menghargai dan melaksanakan lhal hal yang baik dalam kehidupan sehari hari mereka.

**B. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin sikap regulasi diri peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rusdah terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama peserta didik, beliau mengatakan :

“Regulasi diri merupakan strategi peserta didik atau proses yang di gunaka peserta didik untuk mencapai tujuannya, jadi disini guru guru berperan untuk mengarahkan peserta didik kearah yang baik, contohnya mereka ingin masuk SMA terbaik ya peran guru mengarahkan memberi motivasi dan mengajari peserta didik yang tidak menjadi tau”.

Terkait hasil jawaban yang di berikan oleh ibu Rusdah mengatakn bahwa selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, atau membantu peserta didik untuk mencapai tujuannya yaitu dengan mengajari siswa yang tidak tau menjadi tau.

Demikian pula jawaban dari ibu Juniar terkait dengan peran guru dalam mengajar, medidik dan memimpin ahlak kepada alam yang dimiliki pesera didik, beliau mengatakan :

“untuk saya selalu memberikan contoh-contoh kepada peserta didik untuk selalu mematuhi peraturan-peraturan yang ada baik di sekolah, di rumah dan di mana pun kita berada apalagi peserta didik untuk saling menghargai dan saling menghormati dengan teman yang satu kelas atau dengan teman yang satu sekolah supaya kita saling mematuhi semua peraturan yang ada dan saling membantu dan bekerjasama baik dalam sikap pada diri kita dan orang lain”.

Dari hasil jawaban ibu junior menerangkan bahwa peserta didik di arahkan untuk saling berbaur dengan sesama teman kelas atau teman satu sekolah serta mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah tersebut.

#### **4.1.5.5.Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin**

##### **Bernalar Kritis**

Peserta didik dengan penalaran kritis dapat secara objektif mengolah informasi secara kualitatif dan kuantitatif, menjalin hubungan dengan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan. Seorang siswa yang memiliki dimensi bernalar kritis berarti bahwa siswa dapat menggunakan kemampuan penalarannya untuk memproses informasi, mengevaluasinya, untuk menghasilkan keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Siswa dapat menyaring informasi, memprosesnya, mencari keterkaitan dari berbagai informasi, menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi tersebut. Dimensi ini juga berarti keterbukaan terhadap berbagai macam perspektif ataupun pembuktian baru (termasuk pada pendapatnya semula yang digugurkan oleh pembuktian baru ini). Keterbukaan ini pun mampu bermanfaat ke depannya karena menumbuhkan murid yang terbuka, mau mengubah pendapatnya, serta menghargai pendapat orang lain.

#### **A. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin peserta didik dalam bernalar kritis dalam memperoleh dan memproses informasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risna Wahyuni Selaku Kepala sekolah terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin

peserta didik dalam bernalar kritis dalam memperoleh dan memproses informasi, beliau mengatakan :

“Guru guru di sini sangat mudah dalam Mengambil informasi guru tersebut cukup memaparkan asasmen, kalau dulu kan namanya Pertanyaan ada dalam istilah mengajarkan, mengajar dulu namanya apersepsi sekarang apersepsi itu namanya assasment non kognitif dari situlah mereka mendapat informasi profil siswa yang mau di ajarkan karena dari assasment non kognitif itu bisa di dapat informasi siswa menjawab nama dia siapa orang tuanya siapa pekerjaan orang tuanya siapa sttus dia bagaimana sebagai data awal guru-guru itu menyampaikan informasi. Kemudian ada lagi assesment kognitif, asesment kognitif itu mengaitkan pembelajaran yang satu dengan pembelajarn yang sebelumy siswa inikan sebelum dia di kelas 6 SD di kelas 5 SD atau kelas 7 itulah yang akan dirangkul bapak ibu guru membuat pertanyaan minimal 10 pertanyaan aja itulah Dasar Bapak Ibu Guru menyampaikan pembelajaran mencari informasi menentukan kebutuhan anak-anak ini sesuai dengan diferensiasi nya sesuai dengan kemampuannya jadi asasment non kognitif dan asesesment kognitif”.

Terkait dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan ibu Risna wahyuni menjelaskan bahwa peran guru terkait bernalar kritis dalam memperoleh informasi yaitu dengann mengulang kemmaali pembelajaran yang pernah dilakukan di kelas sebelumnya yaitu dengan membuaat pertanyaan- pertanyaan yang dimana dari pertanyaan inilah guru dapat memperoleh kebutuhan anak-anak sesuai denagn diferensiasi dan kemampuan peserta didik tersebut.

Demikian pula jawaban dari Ibu Deliani hasibuan terkait dengan peran guru dalam mengajar, medidik dan memimpin ahlak dalam memperoleh dan memproses informasi, beliau mengatakan :

“Kan pada dasarnya setiap Siswa itu tidak ada yang sama model belajarnya ada yang cepat dan ada yang lambat kan pola pikir bernalar kritis itu tu itu Ketika kita menyampaikan suatu materi kita harus melihat dulu kemampuan siswa itu terlebih dahulu baru nanti kita kelompokkan mereka setelah itu baru kita menyampaikan materi itu sesuai dengan

kemampuan yang dia tahu atau memperoleh jadi setiap Bernalar kritis itu setiap materi Tersampaikanlah materi itu Tidak secara umum Tidak secara keseluruhan tetapi berikan dulu apersepsi sehingga merangsang memberi kemampuan siswa tersebut terhadap Materi yang diberikan. Jadi pola berpikir kritis itu Kita menanyakan apa yang dilihat atau apa yang di ketahui tentang materi tersebut kepada siswa Dan menyampaikan materi tersebut tidak langsung Dengan penyampaian bisa saja Kita ambil misalnya Contoh-contoh yang terdekat dengan Dirinya misalnya Tentang matematika bilangan Tunjukkan bilangan itu dari 1 sampai 10 Jadi kita memberi saran kepada siswa tersebut kita menanyakan apa yang dilihat apa yang diamati dan Apa yang diketahui oleh siswa tersebut Jadi di sini kita berperan untuk memacu daya Pengamatan Sehingga muncul pola Kritis mereka tentang Materi tersebut. Jadi pemberian atau penyampaian materi itu tidak langsung tidak hanya dengan diajarkan Tetapi kita juga bisa memberi atau menyuruh siswa tersebut untuk mengamati bilangan-bilangan tersebut Karena ketika siswa tersebut mengamati bilangan-bilangan tersebut pasti memiliki pola pikir atau pengetahuan yang berbeda-beda bisa saja bilangan tersebut dikatakan oleh salah satu siswa berbentuk bola berbentuk Prima Nah dari hal tersebut daya pikir atau pola pikir mereka akan berkembang”.

Sedikit berbeda dengan penjelasan ibu risna wahyuni dimana ibu Deliani Hasibuan menjelaskan pada dasarnya peserta didik itu memiliki model pembelajaran yang berbeda beda, dimana ada siswa yang cepat menangkap dan ada siswa yang lambat jadi beliau menjelaskan bahwa penyampaian atau pemberian tidak hanya diajarkan saja tetapi memberi atau meminta peserta didik tersebut mengamati, karena dengan mengamati pasti akan membantu pola pikir atau pengetahuan yang berbeda daalaam diri setiap siswa.

**B. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin peserta didik dalam bernalar kritis dalam menganalisis dan mengevaluasi penalaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risna Wahyuni Selaku Kepala sekolah terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin peserta didik dalam bernalar kritis dalam menganalisis dan mengevaluasi penalaran, beliau mengatakan :

“Sebagai fasilitator jadi peran guru itu sebagai fasilitator dimana guru menyiapkan Perangkat pembelajarannya, model pembelajarannya, aplikasi pembelajarannya, karena siswa sekarang juga memiliki akun belajar Jadi kalau enggak gurunya memancing untuk membuka akun belajar itu enggak akan terbuka sekarang kan ibu ( kepala sekolah) sedang giat-giatnya mengingatkan guru-guru ini. Memang ada Dua pertiga murid yang belum keluar akun belajarnya tapi yang murid yang sudah siap akun belajarnya harus diaktivasi harus dibuka karena di dalamnya itu banyak model-model pembelajaran banyak video pembelajaran”.

Terkait dengan penjelasan ib Risna Wahyuni dimana beliau mengatakan bahwa peserta didik dalam bernalar kritis dalam menganalisis dan mengevaluasi penalaran, beliau menerangkan bahwa gurulah sebagai fasilitator yaang dimana guru menyiapkan perangkat pembelajaran, model pembelajaran dan aplikasi pembelajaran..

Demikian pula jawaban dari Ibu Deliani hasibuan terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin ahlak dalam menganalisis dan mengevaluasi penalaran, beliau mengatakan :

“Misalnya begini contohnya saya Bidang studi bahasa Inggris Jadi Peran atau Tindakan yang akan saya berikan Saya akan menggunakan cara saya tersendiri misalnya Saya Munculkan 2 hewan Saya ambil misalnya tentang adjective ada yang big dan ada yang small Jadi hewan yang satu itu berkaki empat Dan salah satunya lagi berkaki dua Kemudian dari pola makannya ada yang makan daging dan ada yang makan tumbuhan Jadi disini kita akan minta siswa tersebut Melihat atau mengamati hewan tersebut Hewan yang memakan tumbuhan itu hewan apa namanya Ketika siswa tersebut sedang mengamati pasti siswa tersebut akan menjawab setelah itu kita kaitkan Kalau menurut siswa tersebut perbedaan



hewan-hewan tersebut Apa Jadi siswa tersebut yang sudah mengamati mereka akan menjawab Oh itu Bu telinganya panjang Itu kakinya dua hewan itu kakinya empat seperti itu Jadi siswa tersebut akan mencoba menyampaikan apa yang mereka amati Nah ketika siswa tersebut sudah melihat secara umum kita akan melihat secara khususnya Kesukaan hewan tersebut apa Baru setelah hal tersebut akan dikumpulkan Setiap pengamatan Pengamatan yang dilakukan oleh siswa tersebut daripada atau judul daripada pengamatan tersebut kita buat dengan pendeskripsian hewan Dan disitu kita juga menggali pola pikir siswa tersebut Dengan mengelola dan melihat Apa yang guru-guru sampaikan Jadi siswa tersebut akan bernalar Sesuai kemampuan yang diamati atau yang dilihat Ada mungkin siswa yang satu dengan siswa yang lain memiliki pendapat yang berbeda contohnya ia mengatakan hewan tersebut besar sedangkan si B mengatakan hewan tersebut kecil seperti Setelah siswa melakukan pengamatan tersebut disitulah guru berperan dalam hal mengajarkan dan juga mendidik siswa tersebut cara mendeskripsikan hewan tersebut Mulai dari umum ke khusus”.

Sedangkan ibu Deliani Hasibuan memaparkan penjelasnya beliau mengatakan bahwa membiarkan siswa tersebut mengamati terdahulu apa yang mereka lihat agar pola pikir peserta didik tersebut terbuka dimana pengamatan yang dilakukan antar peserta didik itu berbeda sehingga di situlah guru berperan dalam hal mengajarkan dan juga mendidik siswa tersebut cara mendeskripsikan agar para peserta didik lebih mengerti.

**C. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin peserta didik dalam bernalar kritis dalam merefleksi pemikiran dan proses berpikir**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risna Wahyuni Selaku Kepala sekolah terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin peserta didik dalam bernalar kritis dalam merefleksi pemikiran dan proses berpikir, beliau mengatakan :

“Setiap Senin tetap melaksanakan breafing, breafing itu Ibu mengevaluasi evaluasi kinerja guru-guru Ibu bertanya Ibu memancing Apa hambatan mereka apa yang sudah dilaksanakan apa solusi dan hambatan yang dialami oleh guru guru tersebut, breafing ini kita laksanakan setiap minggu di hari Senin kita melaksanakan breafing jadi keterbukaan guru guru itu menghadapi siswa menghadapi orang tua itulah dasar untuk refleksi supaya pembelajaran berikutnya bisa diteruskan atau bagaimana yang sebaiknya dilaksanakan jadi briefing itu salah satu solusi untuk evaluasi kinerja”.

Mengenai peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin peserta didik dalam bernalar kritis dalam merefleksi pemikiran dan proses berpikir, beliau menjawab bahwa setiap guru itu melakukan evaluasi atau mengevaluasi kembali bagaimana cara belajar peserta didik tersebut agar peserta didik dapat memahami apa yang tidak dipahami dan agar proses pembelajaran yang selanjutnya juga dapat berjalan dengan baik.

Demikian pula jawaban dari Ibu Deliani Hasibuan terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin ahlak dalam merefleksi pemikiran dan proses berpikir, beliau mengatakan :

“Sama hal seperti yang saya berikan contoh sebelumnya seperti siswa siswi tersebut di sarankan agar melihat bagaimana bentuk hewan yang sedang diamati ketika mereka sudah mengamati kita minta mereka menjelaskan apa yang mereka amati dan setelah selesai menjelaskan kita guru berperan untuk menjelaskan secara detailnya kita lebih mencerminkan cara pola berpikir tersebut dengan cara menjelaskan lebih detail bagaimana bentuk hewan tersebut”.

Sejalan dengan penjelasan ibu Risna Wahyuni dimana ibu deliani hasibuan juga mengatakan bahwa perlunya evaluasi kembali materi dan guru juga menjelaskan secara detail agar peserta didik lebih paham kembali mengenai materi yang diajarkan.



#### **D. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin peserta didik dalam bernalar kritis dalam mengambil keputusan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risna Wahyuni Selaku Kepala sekolah terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin peserta dalam bernalar kritis dalam mengambil keputusan, beliau mengatakan :

“Mereka mencari informasi berpikir kritis orang itu harus mencari data-data dari pembelajaran itu jangan bulat-bulat dari guru makanya mereka diajari pembuatan peta konsep, peta konsep itu kan hanya judul nah siswa tersebut di suruh mencari ke perpustakaan untuk mencari buku pendamping bagaimana pembuatan peta konsep atau dari aplikasi pembelajaran kalau secara daringnya peta konsep itu sama dengan aplikasi mendomo, kanva dan aplikasi tersebut sudah diajarkan guru kepada murid-murid. Karena dalam aplikasi mendomo ini hampir sama dengan peta konsep jadi ketika murid menggunakan aplikasi ini juga sangat membantu siswa untuk lebih mengetahui bagaimana pembuatan peta konsep jadi proses pembelajaran ini bisa berlangsung dengan tanpa digital yaitu dengan membuat peta konsep misal judul besarnya adaalah kepemimpinan jadi siswa tanpa menggunakan aplikasi pun dapat mengerjakan peta konsep tersebut dengan memiliki buku pendamping yang di cari dari perpustakaan sekolah”.

Terkait dengan jawaban yang di berikan oleh ibu Risna Wahyuni mengatakan bahwa siswa diajarkan untuk berpikir kritis dalam mengerjakan suatu tugas yang diberikan oleh guru contoh dalam pembuatan peta konsep dimana murid diminta untuk cara membuat peta konsep sendiri dengan mencari data dari buku di perpustakaan atau mempelajari langsung dari aplikasi yang di sediakan. Jadi bukan seutuhnya guru yang terjun tetapi siswa juga harus berperan aktif.

Demikian pula jawaban dari Ibu Deliani hasibuan terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin dalam bernalar kritis dalam mengambil keputusan, beliau mengatakan :

“Nah kan Contohnya seperti yang kita jelaskan tadi Contohnya seperti hewan tersebut Bagaimana mereka supaya bernalar kritis Tentunya Kita kan harus memberikan motivasi dulu Daya ingin tahu mereka untuk Menyampaikan apa yang mereka lihat atau amati Siswa tersebut dengan Mandiri Sudah dapat menjawab pertanyaan apa yang kita sampaikan dengan pengamatan pengamatan pengamatan yang mereka ketahui Jadi di sini peran guru itu harus membangun dulu secara umum Tentang apa yang guru sampaikan tersebut Dan guru tersebut juga akan mengumpulkan hasil dari pada pengamatan pengamatan siswa tersebut”.

Sedangkan penjelasan yang di berikan oleh ibu Deliani Hasibuan mengatakan bahwa guru-guru memberikan motivasi terlebih dahulu terhadap pengamatan yang di berikan kemudian guru-guru membangun kembali hasil pengamatan siswa tersebut.

#### **4.1.5.6. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin**

##### **Kreatif**

Peserta didik yang kreatif dapat memodifikasi dan membuat hal-hal yang orisinal, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang proaktif dan mandiri untuk mendapatkan metode inovatif lainnya yang berbeda setiap hari. Seorang siswa yang memiliki dimensi kreatif berarti dapat memodifikasi, menghasilkan sesuatu yang asli, bermakna, bermanfaat, dan berdampak untuk mengatasi berbagai masalah baik untuk dirinya sendiri atau untuk lingkungan sekitarnya.

#### **A. Peran guru dalam mengajar, mendidik dan memimpin peserta didik dalam berkreativitas untuk menghasilkan gagasan yang orisinal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu desy terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin peserta didik dalam berkreasi untuk menghasilkan gagasan yang orisinal, beliau mengatakan :

“Kita memberikan Masukan kepada anak Kita harus membiarkan anak itu yang berkreasi Biarkan murid tersebut yang memunculkan ide-ide tersendiri Jadi kita hanya menyampaikan apa yang ingin kita sampaikan contohnya Contohnya ingin membuat vas bunga ide tersebut dibuat oleh guru ide ingin membuat vas bunga tetapi yang mengembangkannya ialah murid Atau contoh lainnya kita membiarkan murid tersebut untuk mengamati ke sekelilingnya dan apa yang dilihat di lingkungannya Ketika si anak mengatakan ada di lingkungannya ada seperti pohon pisang menanyakan perkembangan kreativitas anak tersebut dengan memberi saran seperti pohon pisang itu bisa dibuat untuk apa Jadi anak tersebut akan berpikir pohon pisang itu itu cocok jadi buat Bagaimana contohnya nih pohon tidak ada buahnya dan pohonnya kan bisa ditebang Nah pohon pisang tersebut kan bisa dimanfaatkan contohnya untuk Membuat tali atau untuk membuat kerajinan tangan atau apalah yang bisa dibuat oleh murid tersebut bagaimana agar pemikiran kreatif anak tersebut terbentuk Contohnya ketika anak tersebut mengatakan pohon pisang tersebut bisa membuat tali nah guru tersebut akan mencari ketika murid mengatakan pohon pisang tersebut bisa membuat tali kur akan melihat atau guru akan mencari Bagaimana cara membuat pohon pisang menjadi tali Nah pohon pisang tersebut kan bisa dikikis dan bisa dipilin-pilin sehingga bisa membentuk tali untuk mengikat sayur contohnya Jadi untuk membentuk suatu kreativitas anak itu bukan dari kita bukan dari guru itu sendiri tetapi inti inti atau suatu benda dari kita tapi untuk mengembangkannya itu dalam murid”.

Terkait dengan jawaban dari ibu desy mengatakan bahwa dimana guru yang menyediakan tetapi siswa yang memberi ide untuk membentuk suatu karya tersebut contoh pohon pisang, nah peserta didik itu sendiri yang memberikan ide bagaimana caraa memmbentuk pohon pisang tersebut agar menjadi karya. Jadi untuk membentuk kreativitas peserta didik itu yaitu dengan mengembangkan pola pikir siswa itu sendiri.

Demikian pula hasil jawaban dari ibu Risna Wahyuni selaku Kepala sekolah terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin peserta didik dalam beraktivitas untuk menghasilkan gagasan yang orisinal, beliau mengatakan :

“Siswa dengan mengikuti pembelajaran saja sudah dapat dikataann kreatif jadi guru tersebut berperan Memancing siswa agar membuka aplikasi pembelajara, pembelajaran itu Bukan Hanya digital saja tidak pakai digital pun pembelajaran ini dapat berlangsung karena guru guru disini juga kan memahami bagaimana kondisi setiap anak muridnya k karena di sekolah ini hanya boleh di katakan 20 persen saja yang orang tuanya mampu selebihnya dapat bersekolah saja sudah syukur. Jadi kita juga mengajar sesuai dengan lingkungan atau sesuai dengan situasi dan kondisi anak, jadi guru guru ini di tuntutan memperbanyak variasi pembelaajaan jadi bagaimanaa dia meningkatkan kemampuan anak, bagaimanaa mengajak anak untuk dapat mengikuti pembelajaran”.

Sedangkan ibu Risna Wahyuni mengatakan bahwa dimana guru mamancing kekreatifan siswa itu dengan aplikaasi pembelajaran yang disediakan oleh sekolah yaitu aplikasi medomo yaitu dimana siswa di arahkan untuk berkreaasi sendiri dengan meggunaakan aplkasi tersebut.

**B. Peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin peserta didik dalam berakreatif untuk menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu desy terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin peserta didik dalam berakreatif untuk menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal , beliau mengatakan :

“Nah bagaimana cara guru murid tersebut menghasilkan Karya yang original yaitu itu ketika dengan murid tersebut mengalami masalah murid tersebut tindakan bertanya Mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh murid tersebut nah ketika siswa tersebut mengatakan kesulitannya maka ketika habis jam pelajaran kita akan meminta murid tersebut untuk

berkumpul di tempat pembelajaran umum, ketika murid tersebut mengeluh mengenai masalah-masalah yang dihadapi kita disini memberikan saran contohnya mengenai bahan-bahan yang bagaimana bahan-bahan supaya bisa lebih lengkap, Atau kesulitan dalam merancang suatu karya sehingga kita guru berperan untuk seperti mengarahkan atau mengajari anak tersebut atau apakah segala macam yang mereka memang butuhkan atau Mereka ingin tanyakan kepada guru. Jadi Biarkanlah tersebut mengembangkan kreativitas tersendiri tetapi dituntut oleh guru ketika murid tersebut sudah tidak memiliki ide atau perlu dibantu maka kita guru berperan untuk mengarahkan membantu murid tersebut untuk pola pikir kreatif yaitu lebih berkembang lagi seperti itu”.

Terkait dengan jawaban ibu Desy terhadap peran guru dalam berakreatif untuk menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal beliau menjawab bahwa ketika peserta murid tersebut mengalami masalah terkait pembuatan suatu karya maka disini guru berperan untuk mengarahkan atau mengajari peserta didik tersebut apapun yang mereka butuhkan pasti guru siapkan semampu guru tersebut.

Demikian pula hasil jawaban dari ibu Risna Wahyuni Selaku Kepala sekolah terkait dengan peran guru dalam mengajar, mendidik, dan memimpin peserta didik dalam berakreatif untuk menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, beliau mengatakan :

“Nah seperti yang ibu jelaskan sebelumnya bagaimana agar karya karya anak ini terlihat yaitu dengan mengadakan pensi nah setiap kemampuan siswa ini kan pasti berbeda beda ada yang suka menari, berpidato pencak sila, nah dengan mengadakan pentas seni inikan kita dapat melihat karya apa yang dimiliki oleh siswa tersebut”.

Sedangkan jawaban yang di berikan oleh ibu Risna wahyuni mengatakan bahwa agar suatu karya para siswa itu terlihat yaitu dengan mengadakan pensi( pentas seni) dari sini guru dapat melihat bakat-bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

#### **4.1.5.7.Hambatan Dan Solusi Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risna Wahyuni selaku Kepala Sekolah terkait dengan hambatan dan solusi yang dialami ketika melaksanakan profil elajar pancasila, beliau mengatakan :

“ Ibu kan dari awal yang pertama breafing ibu terhadap guru-guru menyatukan persepsi mindset sanggup kita semua sepakat tetapi ketika berjalan baru ditemukan beberapa hambatan yang pertama karena demi kita dituntut untuk pembelajaran terbatas Kemudian kami membuat solusi model pembelajaran yaitu blanded, blanded itu adalah pembelajaran daring, luring, home visit, inilah yang kami satu kan namanya blended nggak bisa dia daring luring nggak bisa luring ya kunjungan ke rumah di kunjungan ke rumah itulah kami Arahkan Ayo datang ke sekolah itulah model pembelajaran yang diberikan guru-guru Jadi yang pertama menyatukan mindset perubahan kearah yang progres kearah yang lebih maju itulah yang pertama kali. yang kedua di lapangan guru menghadapi siswa yang kurang perhatian di rumah yang kurang perhatian di lingkungannya dibawa ke sekolah hambatan guru-guru ini untuk sebenarnya membri pembelajaran seperti yang kalian perhatikan juga kan berulang orang tua siswa di panggil, orang tua di dinasehati ada anak tawuran inilah yang dihadapi. jadi semua seiring sejalan Jadi kalau hambatan tetap ada Makanya tuntutan ibu dalam briefing Buat hambatan buat solusi buat refleksi, nah seperti yang kita ketahui juga kan pasti ada siswa ini yang tidak mau dataang kesekolah jadi solusi apa yang digunakan yaitu dengan kunjungan ke rumah, buat pendekatan. Kita kan ada BK Kalau yang seperti itu, jadi itulah yaang di namakan kerjasama jadi semua itu kerjasama Jadi kalau hambatan dan solusi itu tetap ada baru kita refleksi. Dan disini jugaa ibu sudah mengarahkan menganjurkan guru-guru itu mendata siswa yang kemampuannya Akademi terbelakang dengan siswa yang karakternya Tidak bisa Kita sesuaikan dengan ke arah yang positif jadi solusinya kalau yang kemampuan dibawa Academy kita



mengadakan pengayaan seperti les tambahan di luar jam pembelajaran Nah kalau yang karakter ini juga kita membuat kegiatan pembinaan sampai kita tahu Bagaimana mengubah mental anak-anak ini yang ke terbelakang dan karakternya kurang baik. sekarang ada akademik dan karakter sedang dibuat sekolah Bagaimana pengendalian yang kita lakukan yaitu dengan mengadakan kerjasama dengan orang tua karena ini bukan tanggung jawab mutlak sekolah kan mungkin sekolah ini dengan siswa 1000 orang kita bisa menciptakan Profesor semua ada yang profesor gadungan yang dipaksakan nggak mau kan karena di rumah nggak ada perhatiannya orang tua tidak ada membimbing hanya di sekolah. Sementara pembelajaran di sekolah terbatas murid lebih banyak bersama orang tua jadi italaah perlu kerja sama dengan orang tua murid tersebut”.

Demikian pula hasil jawaban yang di berikan oleh ibu deliana hasibuan terkait hambatan dan solusi dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila, Beliau mengatakan :

“Hambatannya pasti ada karena kan nggak semua Siswa tersebut memiliki pemikiran yang cepat pasti ada yang cara berpikirnya lambat Tetapi hambatan-hambatan yang guru-guru alami tersebut Tentu akan kita buat sebagai bahan acuan Kita untuk perbaikan Dan solusi untuk menerbitkan suatu Tujuan. Dari hambatan tersebut, Mungkin selama ini Ketika kita memberi materi kita Anggap semua rata Ketika kita memberikan materi tersebut kita berasumsi bahwasanya penyampaian tersebut sudah sama rata semua harus tahu dan semua harus bisa Tetapi sebenarnya tidak Karena di sekolah penggerak ini Kita tidak bisa memaksakan Suatu materi itu Siswa itu harus mampu Memahami atau siswa itu harus ketika Guru menyampaikan materi siswa tersebut harus sama-sama mampu memahami samarata memahami materi yang guru-guru sampaikan tetapi sebenarnya itu tidak bisa atau guru-guru tersebut tidak bisa berasumsi hal tersebut Karena kan setiap bakat atau keinginan yang dimiliki siswa itu yang berbeda-beda mungkin ada yang suka bahasa Inggris ada yang suka matematika ada yang pendiam ada yang ribut Jadi dengan melihat kemampuan siswa tersebut Kita dapat memilah nya Di situlah guru bisa tahu apa yang mereka butuhkan Karena bisa saja belum fasenya siswa tersebut Jadi kita bisa tahu fase apa yang harus benar-benar yang harus dipahami atau yang harus

diamati oleh siswa tersebut Agar siswa tersebut dapat masuk ke fase yang memang benar-benar siswa paham”.

Kemudian jawaban dari bapak James Hutasoit terkait mengenai hambatan dan solusi tersebut, beliau mengatakan :

“Kan ketika melaksanakan proses belajar Seperti yang kita ketahui proses belajar Pancasila ini kan termasuk kurikulum baru Karena dalam setiap tantangan atau hambatan pasti ada karena kurikulum ini baru Dan tidak mudah dilakukan Seperti membiasakan diri untuk Kerjasama Bergotong-royong Nah ketika mengalami suatu hambatan solusi yang yang saya berikan Yaitu dengan cara mengulang-ulang kembali kesulitan apa yang dialami oleh siswa tersebut contohnya ketika ia kesulitan dalam hal berinteraksi cobalah untuk selalu melakukan pendekatan diri dan juga siswa tersebut harus berani memulai yang baru.Jadi menurut Bapak James Hutasoit mengatakan bahwa Kurikulum profil pelajar Pancasila ini dengan kurikulum sebelumnya memiliki perbedaan dimana perbedaan tersebut yaitu terletak pada cara guru atau cara kita sendiri itu dalam memandang karena dulu kan kurikulum yaitu teacher center tetapi sekarang adalah student center artinya yaitu kita berpusat kepada siswa dimana disini guru harus bisa mengenal peserta didik dan bagaimana guru dapat menggali potensi peserta didik Agar peserta didik tersebut bisa menjadi dirinya sendiri Itulah letak perbedaan paradigma baru ini atau kurikulum yang baru dibuat oleh pemerintah yaitu profil pelajar Pancasila”.

Terkait jawaban yang di berikan oleh setiap informan hampir sama dimana ketika daalaam pelaksaan profil pelaaajar pancaasila ini pasti memiliki kendala seperti yang di jelaskan olh ibu Deliani Hasibuan mengatakan bahwa cara menangkap pembelajaran siswa itu berbeda beda ada yang lambat dan ada yang cepat Tetapi hambatan-hambatan yang guru-guru alami tersebut Tentu akan kita buat sebagai bahan acuan Kita untuk perbaikan Dan solusi untuk menerbitkan suatu Tujuan. sedangkan bapaak James mengatakan bahwa dimana kurikulum ini merupakan kurikulum baru tidak mudah dilakukan Seperti membiasakan diri



Kerjasama Bergotong-royong tetapi ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran maka akan dilakukan pengulangan atau diajari sampai bisa.

#### 4.1.5.3. Display Data Atau Penyajian Data

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah reduksi data atau pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah *display data* atau penyajian data. Penyajian data merupakan data hasil reduksi yang disajikan menggunakan tabel yang disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam menganalisa hasil penelitian. Berikut adalah tabel *display data* dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.



Guru SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan	Indikator Profil Pelajar Pancasila	PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PROFIL PELAJAR PANCASILA		
Nama Informan		Mengajar	Mendidik	Memimpin
Bapak Abdul Kholik	Beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	<p>a. Akhlak Beragama Dalam mengajar ahlak beragama guru berperan untuk merancang program-program pengajaran contohnya membawa alat-alat dalam program yang di butuhkan untuk keagamaan.</p> <p>b. Akhlak Pribadi Adalah dengan melaksanakan program yang telah diranjang di ahlak bergama tadi sehingga mempengaruhi ahlak pribadi peserta didik. Guru bertugas untuk mendorong siswa untuk mel akukan program, yang telah</p> <p>c. Akhlak Kepada Manusia Peran ini dilakukan</p>	<p>a. Akhlak Beragama Ahlak beragama disampaikan tanpa memandang perbedaan agama dalam artian setiap agama apapun yang ada di sekolah harus mencerminkan sikap yang sesuai dengan ajaran agama agama masing masing peserta didik.</p> <p>b. Akhlak Pribadi Dilakuan dengan mengarahkan agar siswa rajin beribadah sesuai dengan waktu yang di tetapkan sekolah.</p> <p>c. Akhlak Kepada Manusia Dalam elemen ini siswa diarahkan untuk saling menghargai, dan saling menghormati.</p>	<p>a. Akhlak Beragama Guru mengarahkan bagaimana siswa berfokus pada progman yang dilaksanakan, dimana guru mengawasi peserta didik</p> <p>b. Akhlak Pribadi Guru berperan untuk mengontrol program yang telah di rancang sehingga itu berpengaruh dalam pembentukan ahlak pribadi peserta didik,</p> <p>c. Akhlak Kepada Manusia Tugas guru ini yaitu dengan berpartisipasi atau berinteraksi</p>

		<p>dengan program-program yang berkaitan dengan ahlak kemanusiaan</p> <p>d. Akhlak Kepada Alam Dengan cara melaksanakan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (adiwiyata).</p> <p>e. Akhlak Bernegara Melaksanakan program program yang berkaitan dengan yang diberikan oleh pemerintah seperti mengadakan musyawarah saat mengambil keputusan, dan bagaimana hubungan antara pemimpin dan yang dipinpih supaya baik</p>	<p>d. Akhlak Kepada Alam Mengarahkan peserta didik untuk tidak merusak lingkungan.</p> <p>e. Akhlak Bernegara Peserta didik diarahkan untuk selalu menati dan mematuhi peraturan yang di berikan oleh pemerintah</p>	<p>secara langsung kepada peserta didik</p> <p>d. Akhlak Kepada Alam Dilakukan dengan ekstrakurikuler di sekolah untuk tetap membimbing agar program adiwiyata ini berjalan</p> <p>e. Akhlak Bernegara Dengan mengendalikan hak dan kewajiban guru dan peserta didik itu sendiri.</p>
		<p>Hambatan : tidak memiliki hambatan karena profil pelajar pancasila ini yang kurikulumnya merdeka belajar karena kurikulum ini kita bebas melakukan aktivitas belajar, dan tidak membatasi siswa .</p>		

James Hutasohit		<p>a. Akhlak Beragama Dimana pada elemen ini peserta didik diajarkan membawa alat-alat dalam program yang di butuhkan untuk keagamaan.</p> <p>b. Akhlak Pribadi Melaksanakan program sesuai keagamaan</p> <p>c. Akhlak Kepada Manusia Peran guru yaitu dilaksanakannya sesuai dengan ahlak kemanusiaan</p> <p>d. Akhlak Kepada Alam Mengjarkan peserta didik agar tidak membuang sampah sembarangan sesuai dengan program yang dilaksanakan.</p> <p>e. Akhlak Bernegara Melaksanakan program program yang berkaitan</p>	<p>a. Akhlak Beragama Peran guru yaitu dengan bahwa ketika hendak memulai pembelajaran mengajak siswa untuk berdoa dan bersyukur terlebih dahulu.</p> <p>b. Akhlak Pribadi Peran guru yaitu dengan ketika hendak melakukan doa di dalam kelas melakukan pergiliran dalam antar peserta didik tersebut.</p> <p>c. Akhlak Kepada Manusia Peran guru yaitu dengan mendidik peserta didik dengan saling tolong menolong dan saling menghargai.</p> <p>d. Akhlak Kepada Alam Mendidik peserta didik untuk menjaga lingkungan serta kebersihan lingkungan agar tidak kotor</p>	<p>a. Akhlak Beragama Guru mengarahkan bagaimana siswa berfokus pada program yang dilaksanakan, dimana guru mengawasi peserta didik</p> <p>b. Akhlak Pribadi Berinteraksi secara langsung dengan pesera didik</p> <p>c. Akhlak Kepada Manusia Dilakukan dengan ekstrakurikuler di sekolah untuk tetap membimbing agar program adiwiyata ini berjalan</p> <p>d. Akhlak Kepada Alam</p>
-----------------	--	---	--	---

		dengan yang diberikan oleh pemerintah seperti mengadakan musyawarah saat mengambil keputusan, dan bagaimana hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin supaya baik	e. Akhlak Bernegara Mendidik diajarkan untuk selalu menghormati pemerintah dan menaati peraturan-peraturan yang diberikan oleh pemerintah.	Mengontrol peserta didik apakah menjalankan program yang dijalankan dengan baik  e. Akhlak Bernegara Mengendalikan hak dan kewajiban guru serta peserta didik
Ibu Rusdah	Berkebinekaan Global	<p>a. Mengetahui dan menghargai budaya, Tugas guru melaksanakan program pengenalan budaya budaya kepada peserta didik.</p> <p>b. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, Peran guru yaitu dengan mengajarkan metode metode yang melibatkan peserta didik seperti aktif menyampaikan pendapat atau gagasan</p>	<p>a. Mengetahui dan menghargai budaya, bahwa peserta didik tersebut harus saling menghargai budaya satu dengan yang lain, menghargai bahasa atau logat bahasa yang berbeda contohnya batak yang logatnya terluar kental dan kasar.</p> <p>b. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: mengarahkan peserta didik</p>	<p>a. Mengetahui dan menghargai budaya, Guru berpartisipasi dalam mengarahkan peserta didik untuk ikut kedalam pengenalan budaya-budaya tersebut melalui pentas seni.</p> <p>b. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: Peran guru yaitu</p>

		<p>c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan:          Dilakukan melalui proses pembelajaran dimana guru memilih topik yang relevan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dengan memberikan konsep utama yang berkaitan dengan kebinekaan</p>	<p>kearah yang lebih baik ketika terjadi pertentangan mengenai budaya kepada peserta didik tersebut.</p> <p>c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan:          menanamkan nilai kebhinekaan tersebut dimana peserta didik diuntut untuk saling menghargai bukan tuding menuding.</p>	<p>dengan menjadi contoh inspirasi bagi peserta didiknya yaitu dengan menjadi komikator yang memiliki persiapan sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan.</p> <p>c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan:          Peran guru yaitu dengan mengontrol pembelajaran yang ada sehingga terjadi umpan baalik yang tepat berupa penguatan terhadap jawaban peserta didik</p>
--	--	--	---	--

Ibu Lely		<p>a. Mengenal dan menghargai budaya, Peran guru yaitu dengan mengajarkan peserta didik dengan menjelaskan budaya, bahasa, dan tarian dengan bagaimana cara peserta didik tersebut harus menghafal budaya lagu daerah, dll</p> <p>b. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: Peran guru yaitu dengan mengajarkan metode metode yang melibatkan peserta didik seperti aktif menyampaikan pendapat atau gagasan</p> <p>c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: Mengajari peserta didik tersebut tanggung jawab apa yang harus mereka lakukan dan adanya sanksi yang harus</p>	<p>a. Mengenal dan menghargai budaya: Peran guru yaitu dengan mendidik untuk mengenal budaya dan lagu serta tarian daerah yang ada di Indonesia.</p> <p>b. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: Dengan menjaga cara berkomunikasi peserta didik tersebut dan membudayakan berdialog sesama peserta didik</p> <p>c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: mengarahkan peserta didik menghargai dan menjalin hubungan yang baik dengan antar peserta didik dan serta mengarahkan peserta didik untuk memiliki tanggung jawab yang di berikan.</p>	<p>a. Mengenal dan menghargai budaya: Guru berpartisipasi dalam mengarahkan peserta didik untuk ikut kedalam pengenalan budaya-budaya tersebut melalui pentas seni.</p> <p>b. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: Dengan menggerakkan peserta didik cara berkomunikasi dengan baik.</p> <p>c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: Mengontrol peserta didik tersebut apakah</p>
----------	--	---	---	---

		disepakati jikalau tidak memiliki tanggungjawab		melaksanakan tanggung jawab, dan apabila tak melakukan akan di beri sanksi yang di sepakati
Ibu Rusdah	Bergotong Royong	<p>a. Kolaborasi Peran guru yaitu dengan merancang program pembelajaran melalui membentuk kelompok dalam suatu pembelajaran</p> <p>b. Kepedulian Peran guru yaitu dengan mengelola pembelajaran yang ada dalam arti guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif serta terciptanya proses belajar yang nyaman</p> <p>c. Berbagi Peran guru dalam mengajar peserta didik dengan menyusun</p>	<p>a. Kolaborasi Peran guru yaitu dengan mengarahkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan nyata dari masing-masing peserta didik, lalu memahami suatu pekerjaan harus dilakukan.</p> <p>b. Kepedulian Peran guru yaitu dengan mengembangkan sikap yang dimiliki peserta didik yang berasal dari lingkungan keluarganya.</p> <p>c. Berbagi Mengarahkan peserta didik harus saling sharing ketika siswa lain tidak memiliki</p>	<p>a. Kolaborasi Peran guru yaitu dengan mengawasi pembelajaran untuk dapat membangun kepercayaan dan komitmen sebagai hasil pemahaman peserta didik.</p> <p>b. Kepedulian Guru berpartisipasi dengan memperhatikan aspek kehidupan agar pelajaran lebih dihayati oleh peserta didik.</p> <p>c. Berbagi Mengontrol peserta</p>



		<p>program yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dimana program tersebut terselip nilai karakter nilai peduli sosial dengan membantu anak memahami bahwa mereka adalah makhluk sosial</p>		<p>didik melalui perilaku sederhana yang harus diikuti oleh peserta didik yaitu dengan adanya kegiatan religius yang harus di kembangkan agar mempengaruhi sikap peseta didik tersebut.</p>
Ibu Lely		<p>a. Kolaborasi Mengajarkan peserta didik dengan saling bekerja sama dalam budang gotong royong, hal apa saja yang akan mereka lakukan agar kerjasama berjalan dengan baik.</p> <p>b. Kepedulian Peran guru yaitu dengan mengelola pembelajaran yang ada dalam arti guru dapat menjaga kelas agar tetap kndusif serta</p>	<p>a. Kolaborasi Menddik siswa dengan bergotong royong</p> <p>b. Kepedulian mengarahkan atau mengingatkan kepada peserta didik untuk sling peduli contohnya ketika teman kesushan memiliki sikap kepedulian untuk membantu.</p> <p>c. Berbagi</p>	<p>a. Kolaborasi Mengwasi cara kerja peserta didik dalam bergotong royong serta membimbing bagaaiman cara melakukan kerjasama yang baik.</p> <p>b. Kepedulian Guru berpartisipasi dengan memperlihatkan aspek kehidupan agar pelajaran lebih</p>

		<p>terciptanya proses belajar yang nyaman</p> <p>c. Berbagi Mengajar peserta didik sesuai dengan program yang dilaksanakan sesuai dengan sekolah yaitu terselip nilai karakter nilai peduli sosial dengan membantu anak memahami bahwa mereka adalah makhluk sosial</p>	<p>Peran guru yaitu dengan selalu memberi masukan atau nasehat agar pesera didik tetap melaksanakan karakter sikap yang baik dan selalu ingat kewajiban kita untuk selalu beribadah dan mempunyai rasa syukur kepada Tuhan yang maha esa</p>	<p>dihayati oleh peserta didik.</p> <p>c. Berbagi Mengontrol peserta didik apakah program yang diadakan dalam sekolah terlaksana dengan baik</p>
Ibu Rusdah	Mandiri	<p>a. Kesadaran Akan Diri Dan Situasi Yang Dihadapi Dimana peran guru yaitu melakukan penilaian bagaimana dalam program yang di buat oleh guru tersebut seperti memberi hukuman kepada peserta yang tidak melakukan tanggungjawab.</p>	<p>a. Kesadaran Akan Diri Dan Situasi Yang Dihadapi Peran guru mendidik dengan contoh ketika peserta didik tidak melakukan tanggung jawab yaitu piket dalam kelas maka beliau akan mengraahkan dan memberikan sanksi yaang di sepakati.</p>	<p>a. Kesadaran Akan Diri Dan Situasi Yang Dihadapi Peran guru yaitu dengan mengontrol peserta didik agar program yang dibuat berjalan semestinya..</p> <p>b. Regulasi Diri.</p>

		b. Regulasi Diri.	b. Regulasi Diri.	
		<p>a. Kesadaran Akan Diri Dan Situasi Yang Dihadapi Yaitu dengan guru itu mengajarkan secara langsung kepada peserta didik bagaimana cara menghargai contoh ketika berpapasan dengan guru menyapa atau memberi salam.</p> <p>b. Regulasi Diri. Guru tersebut berperan dengan kalau berteman itu tidak pilih bulu, begitulah cara guru dalam mengajar.</p>	<p>a. Kesadaran Akan Diri Dan Situasi Yang Dihadapi Peran guru yaitu mendidik Dengan memberikan motivasi agar peserta didik dapat saling menghargai dan melaksanakan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka</p> <p>b. Regulasi Diri. Peran guru yaitu dengan mendidik peserta didik untuk saling berbaur dengan sesama teman kelas atau teman satu sekolah serta mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah tersebut</p>	<p>a. Kesadaran Akan Diri Dan Situasi Yang Dihadapi Guru melakukan pengontrolan terhadap program yang mereka sepakati.</p> <p>b. Regulasi Diri Dimana guru ikut berpartisipasi agar program yang dilaksanakan tercapai</p>

Risna Wahyuni	Bernalar Kritis	<p>a. Memperoleh Dan Memproses Informasi: Mengajarkan siswa dengan memnanyakan kesulitan kesulitan yang dialami ketika melaksanakan pembelajaran.</p> <p>b. Menganalisis Dan Mengevaluasi Penalaran Dimana peran guru yaitu bahwa gurulah sebagai fasilitator yang dimana guru menyiapkan perangkat pembelajaran, model pembelajaran dan aplikasi pembelajaran..</p> <p>c. Merefleksi Pemikiran Dan Proses Berpikir Peran guu yaitu dengan melakukan penilaian terhadap pemahaman peserta didik dalam memahami materi</p> <p>d. Mengambil Keputusan. cara membuat peta konsep sendiri dengan mencari data</p>	<p>a. Memperoleh Dan Memproses Informasi Mendidik dengan mengulang kembali pembelajaran yang pernah dilakukan di kelas sebelumnya yaitu dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang dimana dari pertanyaan inilah guru dapat memperoleh kebutuhan anak-anak sesuai denagn diferensasi dan kemampuan peserta didik tersebut.</p> <p>b. Menganalisis Dan Mengevaluasi Penalaran: Dimana peran guru yaitu dengan mengembangkan kemampuan anak yaitu dengan mengarahkan peserta didik</p> <p>c. Merefleksi Pemikiran Dan Proses Berpikir, setiap guru itu melakukan evaluasi atau mengevaluasi kembali bagaimana cara</p>	<p>a. Memperoleh Dan Memproses Informasi Mengontrol peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>b. Menganalisis Dan Mengevaluasi Penalaran. Mengontrol peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>c. Merefleksi Pemikiran Dan Proses Berpikir, Mengontrol peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>d. Mengambil Keputusan. Mengontrol peserta didik dalam melaksanakan</p>
---------------	-----------------	---	---	--

		<p>dari buku di perustakaan atau mempelajari langsung dari aplikasi yang d sediakan</p>	<p>belajar peserta didik tersebut agar peserta didik dapat memahami apa yang tidak di pahami dan agar proses pembelajaran yang selanjutnya juga dapat berjalan dengan baik.</p> <p>d. Mengambil Keputusan. Peran guru yaitu dengan mendidik peserta didik agar lebih mandiri dan tidak selalu bergantung dengan guru contoh ketika ingin membuat petakonsep siswa tersebut dapat mencari dari perpustakaan.</p>	<p>pembelajaran.</p>
<p>Ibu Deliani Hasibuan</p>		<p>Hambatan</p> <p>a. Memperoleh Dan Memproses Informasi. Peran guru yaitu ketika siswa menjawab pengamatan yang diberikan maka guru akan memberi penjelasan yang mudah dipahami peserta didik</p> <p>b. Menganalisis Dan Mengevaluasi Penalaran. Pendeskripsian yang akan</p>	<p>a. Memperoleh Dan Memproses Informasi Peran guru yaitu pertama peserta didik diminta melakukan pengamatan dan memberikan jawaban dari hasil pengamatan</p> <p>b. Menganalisis Dan Mengevaluasi Penalaran: guru berperan dalam hal</p>	<p>a. Memperoleh Dan Memproses Informasi Melakukan pengontrolan agar pembelajaran berjalan dengan baik.</p> <p>b. Menganalisis Dan Mengevaluasi Penalaran Melakukan</p>

		<p>diberikan guru yaitu dengan memberikan contoh agar peserta didik lebih paham</p> <p>c. Merefleksi Pemikiran Dan Proses Berpikir. Mengevaluasi Penalaran. Pendeskripsian yang akan diberikan guru yaitu dengan memberikan contoh agar peserta didik lebih paham.</p> <p>d. Mengambil Keputusan. Peran guru yaitu dengan cara membangun kembali hasil pengamatan siswa tersebut. Seperti menjelaskan hasil pengamatan siswa dari umum ke khusus.</p> <p>Hambatan:</p>	<p>mendidik siswa tersebut cara mendeskripsikan agar para peserta didik lebih mengerti.</p> <p>c. Merefleksi Pemikiran Dan Proses Berpikir: perlu nya evaluasi kembali materi dan guru juga menjelaskan secara detail agar peserta didik lebih paham kembali mengenai materi yang diajarkan.</p> <p>d. Mengambil Keputusan. bahwa guru-guru memberikan motivasi terlebih dahulu terhadap pengamatan.</p>	<p>pengontrolan agar pembelajaran berjalan dengan baik.</p> <p>c. Merefleksi Pemikiran Dan Proses Berpikir. Melakukan pengontrolan agar pembelajaran berjalan dengan baik.</p> <p>d. Mengambil Keputusan. Melakukan pengontrolan agar pembelajaran berjalan dengan baik.</p>
Ibu Desy	Kreatif	<p>a. Menghasilkan Gagasan Yang Orisinal Peran guru yaitu mengajarkan siswa dalam pembentukan suatu karya dimana yang tidak tau mejadi tau.</p> <p>b. Menghasilkan Karya Dan</p>	<p>a. Menghasilkan Gagasan Yang Orisinal bahwa dimana guru yang menyediakan tetapi siswa yaang memberi ide untuk membentuk suatu karya tersebut</p>	<p>a. Menghasilkan Gagasan Yang Orisinal Disini guru ikut berperan dan berprartisipasi serta melakukan pengontrolan agar</p>

		<p>Tindakan Yang Orisinal. Peran guru yaitu mengajarkan siswa dalam pembentukan suatu karya dimana yang tidak tau mejadi tau.</p>	<p>b. Menghasilkan Karya Dan Tindakan Yang Orisinal. untuk mengarahkan atau mendidik peserta didik tersebut apapun yang mereka butuhkan pasti guru siapkan semampu guru tersebut.</p>	<p>suatu program berjalan dengan baik. b. Menghasilkan Karya Dan Tindakan Yang Orisinal. Disini guru ikut berperan dan berpartisipasi serta melakukan pengontrolan agar suatu program berjalan dengan baik</p>
Ibu Wahyuni		<p>Hambatan</p>	<p>a. Menghasilkan Gagasan Yang Orisinal. mamancing kekreatifan siswa itu dengan aplikasi pembelajaran yang disediakan oleh sekolah yaitu aplikasi mendomo. b. Menghasilkan Karya Dan Tindakan Yang Orisinal. Mengajarkan siswa dengan keterampilan yang diimiliki seperti membantu siswa tersebut</p>	<p>a. Menghasilkan Gagasan Yang Orisinal Guru tersebut ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembentukan karya atau kreasi yang dilakukan siswa. b. Menghasilkan Karya Dan Tindakan Yang Orisinal.</p>

		agar suatu karya dapat tercipta.	Guru tersebut ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembentukan karya atau kreasi yang dilakukan siswa.
--	--	----------------------------------	---

**Tabel 4.1** *Display data* peran guru dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila



#### 4.1.5.4. Verifikasi Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data, reduksi data dan display data, maka peneliti dapat memverifikasi data serta menarik kesimpulan. Peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila ini dengan kurikulum sebelumnya Memiliki perbedaan dimana perbedaan tersebut yaitu terletak pada cara guru atau cara kita sendiri itu dalam memandang Karena dalam kurikulum sebelumnya itu berpusat pada guru atau teacher center tetapi sekarang adalah student center artinya yaitu kita berpusat kepada siswa Dimana disini guru harus bisa mengenal peserta didik Dan bagaimana guru dapat menggali potensi peserta didik Agar peserta didik tersebut bisa menjadi dirinya sendiri serta menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan dalam kurikulum ini guru-guru sudah dipersiapkan untuk mendapatkan profil pelajar pancasila tersebut artinya guru tersebut sudah membuat diferensiasi atau perbedaan maksudnya kalsik murid itu daalam satu kelas ada yang mampu memahami secara cepat dan ada yang tidak mampu memahami di sesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajarannya.

Dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila ini memiliki acuan atau tujuan yang akan di laksanakan yaitu literasi, numerasi dan karakter, literasi maksudnya adalah budaya anak atau peserta didik daam mengexplor bukan membaca tetapi bagaimana peserta didik tersebut bisa menari, bisa puisi, bisa pidato dll, sedangkan maksud dari numerasi adalah yang bisa di jangkau oleh peserta didik tu

sendiri, dan sedangkan karakter yaitu bagaimana agar guru-guru dapat menciptakan karakter siswa tersebut contoh dalam hal bernalar kritis.

Sesuai dengan penjelasan atau jawaban dari beberapa guru terkait dengan indikator dan elemen-elemen dari profil pembelajaran menjelaskan bahwa untuk mendidik, mengajar dan memimpin peserta didik contoh diambil dari elemen kreatif. Nah peran guru tersebut untuk bagaimana cara membentuk karya yang orisinal atau guru tersebut dapat mengetahui bakat dan kemampuan peserta didik yaitu dengan mengadakan pentas seni di sekolah, bazar yang berguna untuk guru mengetahui dimana letak dari bakat dan minat peserta didik tersebut.

Contoh lain Dalam penjelasan salah satu guru terkait indikator bernalar kritis sama hal dengan pendapat guru lain dimana dalam membentuk bernalar kritis peserta didik tersebut dengan cara membiarkan peserta didik melakukan pengamatan terhadap apa yang di minta guru untuk di amati jadi disinilah guru dapat mengetahui bagaimana bentuk- bentuk yang di miliki setiap peserta didik dalam hal bernalar, dan disinilah juga guru berperan dengan cara memperjelas setiap pengamatan yang dilakukan peserta didik dengan menjelaskan dari umum ke khusus agar penalaran peserta didik tersebut lebih terbuka.

Tekait dengan indikator bertakwa kepada TYE beberapa juga memberi penjelasan bahwa peran guru dalam pembentukan sikap keberagamaan peserta didik yaitu mereka menjelaskan bahwa dalam pembentukan sikap ini para guru-guru menjelaskan bahwa guru tersebut selalu mengajarkan peserta didik untuk selalu taat beragama, rajin beribadah, dan selalu membawa alat atau perlengkapan keagamaan ketika ada mata pelajaran agama yang akan yang dilaksanakan di sekolah.

#### 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Terkait dengan peran guru dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila dengan 6 indikator ini dimana melihat paparan dari para informan bahwa peran yang mereka miliki terkait dengan mengajar mendidik dan memimpin jadi dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada peran guru dalam mengejar peserta didik. Dalam indikator beriman bertakwa kepada TYE ini guru-guru menjelaskan bahwa dengan peran guru dalam mengajar peserta didik dalam ahklak beragama peranan guru dalam indikator ini yaitu ketika mengajar, mendidik, dan memimpin peserta didik guru-guru mengajarkan berdasarkan tuntunan keberagaman agama seperti ketika hendak memulai pembelajaran mereka memulai dengan berdoa terlebih dahulu. Dan peserta didik juga diajarkan bagaimana untuk saling menghargai satu dengan yang lain, saling tolong menolong serta diajarkan pula bagaimana menghargai lingkungan dan aturaan-aturan yang di buat oleh pemerintah, sesuai dengan elemen profil pelajar pancasila yang terdapat dalam bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa..

Hasil ini sesuai dengan teori dari (Sharly & dkk, 2021) yang dimana hasil teorinya mengatakan bahwa:

“Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia menggambarkan hubungannya dengan TYME. Peserta didik diajarkan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya dan mampu mengimplementasikan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami arti moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, kecintaan terhadap agama, manusia dan alam. Unsur utama dari beriman, bertakwa kepada TYME dan berakhlak mulia mencakup akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara”.

Kemudian dalam indikator yang penjelasan dari para informan bahwa peran yang mereka miliki terkait dengan mengajar mendidik dan memimpin

terhadap indikator berbhinekaan global yaitu dimana para informan-informan yang peneliti teliti menjelaskan bahwa pesera didik dalam mengenal dan menghargai budaya, guru-guru menjelaskan bahwa sikap dari setiap peserta didik diarahkan untuk selalu menghargai budaya satu dengan yang lain, dimana di Indonesia memiliki banyak suku, budaya, bahasa dll jadi disini guru-guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin peserta didik untuk saling menghargai setiap agama, bahasa yang dimiliki oleh antar peserta didik, dan dalam berbhinekaan global ini juga peserta didik diajarkan untuk saling peduli, berbagi, dan saling berinteraksi satu sama lain.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dari (Juliani & Bastian, 2021) dimana di jelaskan bahwa:

“Peserta didik menjaga budaya bangsa, budaya lokal dan jati dirinya, serta menjaga sikap terbuka dalam menjalin hubungan dengan budaya lain sebagai upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif yang tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Hal ini berarti dapat menerima perbedaan, tanpa merasa dihakimi, tanpa merasa menghakimi, atau merasa diri dan kelompoknya lebih baik dari kelompok lain. Bukan hanya di skala Indonesia, sebagai negara mereka tapi juga di skala dunia. Unsur serta kunci kebhinekaan global termasuk pemahaman dan penghormatan terhadap budaya, kemampuan untuk berkomunikasi lintas budaya dalam interaksi dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab untuk pengalaman keberagaman”.

Jadi peran guru-guru tersebut mengarahkan apa yang baik bagi peserta didik, bagaimana agar tingkat akan saling menghargai itu dapat terlaksana dengan baik kepada seluruh peserta didik.

Terkait dengan indikator dari bergotong-royong bahwa peran yang mereka miliki terkait dengan mengajar terhadap indikator ini yaitu dimana para guru-guru

menjelaskan bahwa indikator mandiri ini memiliki beberapa elemen yaitu sikap kolaborasi, sikap kepedulian, sikap berbagi. Jadi disini peran para guru terkait hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam indikator ini ingin melihat kerjasama antar peserta didik guru tersebut membentuk kelompok atau mengadakan gotong royong untuk melihat bagaimana sikap kolaborasi para siswa tersebut, serta guru juga sikap kepedulian peserta didik yaitu beliau menjelaskan bahwa sikap kepedulian ini merupakan sikap yang pertama di hantarkan dari rumah dan beliau tingkat melanjutkan, serta mengarahkan atau mengingatkan kepada peserta didik untuk saling peduli contohnya ketika teman kesushan memiliki sikap kepedulian untuk membantu. Dimana guru juga menjelaskan bagaimana peran mereka dalam membentuk saling berbagi antar peserta didik dengan sharing dan berbagi dengan teman yang tidak memiliki apa yang mereka miliki.

Demikian pula penjelasan terkait dengan indikator Mandiri dimana dijelaskan bahwa pada indikator mandiri memiliki beberapa elemen juga yaitu sikap kesadaran akan diri dalam situasi yang dihadapi antar peserta didik, sikap regulasi diri. Jadi mereka menjelaskan bahwa sadar diri merupakan tanggung jawab jadi peran mereka dalam menyadarkan siswa itu dengan contoh ketika peserta didik tidak melakukan tanggung jawab yaitu piket dalam kelas maka beliau akan mengarahkan dan memberikan sanksi yang disepakati. Serta adanya aplikasi midimo, aplikasi ini membantu peserta untuk mengembangkan kemandirian peserta didik, dimana aplikasi ini adalah aplikasi untuk membuat peta konsep, jadi untuk mengerjakan peta konsep tersebut maka peserta didik akan menggunakan buku pendamping dari perpustakaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu dari teori (‘Inayah, 2021, hal. 5) yang menjelaskan bahwa :

“Peserta didik di Indonesia adalah siswa yang mandiri, yaitu siswa yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Unsur utama dari mandiri meliputi pemahaman diri dan kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri. Elemen: memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya. Untuk itu, pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri”.

Kemudian pada indikator dari pada bernalar kritis dimana dalam indikator ini juga memiliki beberapa elemen yang yaitu bernalar kritis dalam memperoleh dan memproses informasi, bernalar kritis dalam menganalisis dan mengevaluasi penalaran, bernalar kritis dalam merefleksi pemikiran dan proses berpikir, bernalar kritis dalam mengambil keputusan. Jadi guru-guru menjelaskan bahwa dalam setiap elemen -elemen ini pada dasarnya peserta didik itu memiliki model pembelajaran yang berbeda beda, dimana ada siswa yang cepat menangkap dan ada siswa yang lambat jadi penyampaian atau pemberian tidak hanya diajarkan saja tetapi memberi atau meminta peserta didik tersebut mengamati, karena dengan mengamati pasti akan membantu pola pikir atau pengetahuan yang berbeda dalam diri setiap siswa, serta memberi pengulangan pembelajaran kepada siswa tersebut. Dan pada dasarnya guru juga berperan dalam mengajarkan peserta didik dalam mengambil menganalisis dimana guru berperan sebagai fasilitator menyediakan kebutuhan dari pada siswa dan dengan membiarkan peserta didik untuk mengamati atau menganalisis terhadap apa yang mereka lihat sehingga pola pikir dari pada peserta didik itu terbuka. Serta guru juga mengajarkan bagaimana siswa dalam mengambil keputusan dimana peserta didik memberikan motivasi

terlebeh dahulu terhadap pengamatan yang di berikan kemudian guru-guru membangun kembali hasil pengamatan siswa tersebut.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan juga sama seperti teori yang peneliti lakukan yaitu dari teori (Prasetya, 2021) yang di jelaskan bahwa:

“Pelajar yang mampu secara objektif memproses sesuatu lalu bernalar kritis dalam mengiolah informasi yang diterima baik informasi yang bersifat kualitatif maupun kualitatif. Dalam bernalar kritis seorang siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam menganalisa pemecahan masalah yang berhubungan dengan kemampuan kognitif atau kemampuan berpikirnya”.

Dan penjelasan terakhir dari hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu indikator kreatif dimana indikator ini juga memiliki beberapa elemen yaitu berkeaktivitas untuk menghasilkan gagasan yang orisinal, berkeaktivitas untuk menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, jadi guru berperan dimana guru memancing kekeaktivitan siswa tersebut melalui aplikasi yang di sediakan oleh sekolah serta guru yang menyediakan tema tetapi siswa yang memberi ide untuk membentuk suatu karya tersebut. Nah bagaimana peran guru agar peserta didik dapat memperoleh karya yang orisinal yaitu dengan mengadakan pensi (pentas seni). Dimana dalam pentas seni ini diadakan berbagai macam pertunjukan seperti tari tarian daerah seperti tarian batak, melayu, aceh dan sekolah juga melakukan bacr dengan menjual makanan hasil buatan peserta didik seperti manisan dan esbuah.

Kemudian dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan dimana guru-guru juga mengalami hambatan saat melaksanakan profil pelajar pancasila dimana adanya peserta didik yang belum paham dimana cara menangkap pembelajaran siswa itu berbeda beda ada yang lambat dan ada yang cepat tetapi hambatan-hambatan yang



guru-guru alami tersebut tentu akan dibuat sebagai bahan acuan Kita untuk perbaikan Dan solusi untuk menerbitkan suatu tujuan.

Dalam profil pelajar pancasila yang terkait indikator mandiri yang di kemukakan oleh inayah (2021) sangat mendukung penelitian ini. Tetapi tambahan dari penelitan saya ini, bahwasannya disekolah ini memiliki kebijakan yaitu dengan membuat aplikasi mindimo, dimana aplikasi mindomo ini membantu peserta didik dalam membuat peta konsep. Sehingga peserta didik memiliki kemandirian dalam mengembangkan peta konsep dengan buku-buku yang telah di sediakan dekolah di perpustakaan.

Jadi perbedaan dari pada program profil pelajar pancasila dengan kurikulum lainnya yaitu yang sesuai hasil yang peneliti dapat dari informan dimana guru lebih berpusat atau berpihak kepada peserta didik atau pendidikan yang berpusat pada peserta didik yaitu dimana guru harus mengenal peserta didik, menggali peserta didik agar peserta didik tersebut bisa menjadi dirinya sendiri.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa peran guru dalam mengajar peserta didik yang terkait dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu disini guru sudah membentuk sikap yang sesuai dengan kurikulum profil pelajar pancasila. Terutama dalam indikator kemandirian dari hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa ketika dalam mengajarkan profil pelajar pancasila ini guru-guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi guru berperan dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya guru sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, model pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran. Jadi fasilitas yang telah dibuat oleh sekolah yaitu adanya aplikasi mindomo. Aplikasi ini berguna untuk membantu peserta didik dalam membuat peta konsep, model-model pembelajaran, dan video pembelajaran. Sehingga melalui aplikasi tersebut dapat mengembangkan kemandirian peserta didik. Sesuai hasil pengamatan yang telah dilakukan, perpustakaan yang ada di sekolah sudah memiliki banyak berbagai macam buku dimana peserta didik dapat menggunakannya sebagai buku pendamping dan pelengkap dalam membuat peta konsep .

Kemudian Peran guru juga yaitu terdapat pada salah satu indikator yang mana lebih difokuskan pada indikator kreatif dimana guru-guru sudah mengembangkan bakat-bakat, kreatif, serta kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sekolah juga sudah mengadakan pentas, dimana pentas seni ini dilakukan agar bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik bisa lebih terasah dan lebih

berkembang lagi. Jadi pentas seni ini dibuat dengan berbagai macam pertunjukan tari tarian daerah. Selanjutnya pertunjukan pencak silat, ada juga dilakukan bazar, pada kegiatan bazar ini siswa menjual hasil karya yang telah dibuat, seperti manisan dan es buah.

Salah satu program yang sudah dilaksanakan di sekolah yaitu pertunjukkan pentas seni. Dimana guru berperan dengan cara mengontrol dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Guru-guru mengarahkan peserta didik dan melakukan pengawasan agar pentas seni yang dilakukan di sekolah berjalan dengan baik seperti guru melakukan penyusunan program pentas seni dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Guru menetapkan waktu yang tepat dalam pelaksanaan pertunjukan pentas seni. Pada kegiatan pertunjukkan pentas seni ini juga dapat menanamkan sikap kepemimpinan terhadap peserta didik diantaranya ketaatan kepada guru, peraturan sekolah, disiplin, dan bersikap sopan.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat di kemukakan yaitu bahwa dalam proses pembelajaran yang baik seharusnya penggunaan media pembelajaran itu tidak hanya satu saja, akan tetapi lebih baik jika media pembelajarannya di kembangkan dengan media-media yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran peserta didik baik itu di luar kelas maupun di dalam kelas. tidak hanya menggunakan aplikasi mindomo saja sehingga peserta didik lebih cerdas dan lebih paham tentang penggunaan media-media pembelajaran yang baik untuk peserta didik. Dan dalam keenam indikator ini agar lebih di terapkan dengan baik agar keenam indikator dalam profil pelaaajar pancasila ini dapat terealisasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### ❖ BUKU

- Aditomo Anindoto.(2021).*Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila* . Jakarata: Badan Penelitian Dan Pengembangan Perbukuan.
- Moleong, J. Lexy, M. A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nursapia Harahap. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Samsu.(2017). *Metode Penelitian*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. Ponorogo: CV. Nata Karya .
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rianawaty. (2020). *Guru pelaksana pendidikan karakter di sekolah*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.

### ❖ JURNAL

- Astari, Penta. "Implementation Of The Character Of Pancasila Students In Christian Religious Education In Class Xii Of Vocational School In The New Normal Time." *Didaxei* 2.2 (2021).
- Aditia, Dimas, et al. "Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi." *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan* 13.2 (2021): 91-108.
- Akbar maulana sanjani." Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan". *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol.6, No.1,(2020).36
- Buchari, Agustini. "Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12.2 (2018): 106-124.
- Darmadi, Hamid. "Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13.2 (2016): 161-174.
- Heriansyah."Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.I, No.1 (2018):120
- Juliani, Asarina Jehan, and Adolf Bastian. "Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2021.

Kurniawaty, Julia Bea. "Membumikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia." *Jagaddhita: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan* 1.1 (2021).

Kirom, Askhabul. "Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural." *Jurnal Al-Murabbi* 3.1 (2017): 69-80.

Nur'Inayah, Novita. "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo." *Journal of Education and Learning Sciences* 1.1 (2021): 1-13.

Sharly & dkk. 2021. Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di Smp Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*.

Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti. "Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14.2 (2021): 88-99.

Warsono, Warsono. "Guru: antara pendidik, profesi, dan aktor sosial." *The Journal of Society and Media* 1.1 (2017): 1-10.

❖ **Sumber lain**

Undang undang Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang undanhg Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen



**Lampiran 1. Pedoman Wawancara Dengan Guru-Guru SD Negeri 104201**

1. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin Akhlak beragama peserta didik?
2. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin akhlak pribadi peserta didik?
3. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin akhlak kepada manusia yang dimiliki peserta didik?
4. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin akhlak kepada alam yang dimiliki peserta didik?
5. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin akhlak bernegara yang dimiliki peserta didik?
6. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin peserta didik untuk mengenal dan menghargai budaya?
7. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama yang dimiliki peserta didik?
8. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan yang dimiliki peserta didik?
9. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin sikap Kolaborasi antar peserta didik?
10. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin sikap Kepedulian antar peserta didik?
11. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin sikap berbagi antar peserta didik?
12. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin sikap kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi antar peserta didik?
13. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin sikap regulasi diri antar peserta didik?
14. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin Peserta didik dalam bernalar kritis dalam memperoleh dan memproses informasi ?

15. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin Peserta didik dalam bernalar kritis dalam menganalisis dan mengevaluasi penalaran?
16. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin Peserta didik dalam bernalar kritis dalam merefleksi pemikiran dan proses berpikir?
17. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin Peserta didik dalam bernalar kritis dalam mengambil Keputusan?
18. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin Peserta didik dalam berkefektifitas untuk menghasilkan gagasan yang orisinal?
19. Bagaimana Bapak/Ibu Guru mengajarkan, mendidik, dan memimpin Peserta didik dalam berkefektifitas untuk menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
20. Bagaimana hambatan dan Solusi Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan?





**DOKUMENTASI*****Lampiran 4 Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan******Lampiran 5. Perpustakaan dan Taman Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan***

**Lampiran 6. Wawancara dengan guru-guru SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan**







KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, 20221, Kotak Pos No. 1589  
Telpon (061) 6625973, 6613276, 6618754, 6613365, Fax. (061) 6614002  
Laman : <https://www.fis.unimed.ac.id>

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**

No. 1385 UN33.3.1/LL/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, menerangkan :

Nama : Jojo Tamba  
NIM : 3183311009  
Jurusan/Program Studi : PPKN  
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan

Telah melakukan uji similaritas Skripsi di Jurusan/ Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, dan telah diverifikasi oleh tim deteksi plagiasi sesuai dengan standar yang ditentukan dengan tingkat plagiasi. 30.%. Dengan demikian telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian akhir skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan, 6/23/2022

Diverifikasi Oleh,

Abdinur Batubara, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199201062019031013



Kode Bar  
Verifikasi Data Kelulusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, 20221, Kotak Pos No. 1589  
Telpon (061) 6625973, 6613276, 6618754, 6613365, Fax. (061) 6614002  
Laman : [https:// www.fis.unimed.ac.id](https://www.fis.unimed.ac.id)

**BERITA ACARA**

**Pendeteksian Plagiat Terhadap Skripsi**

Yang bertanda tangan di bawah ini Tim Deteksi Plagiasi Jurusan/Prodi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, menerangkan :

Nama : Jojo Tamba  
NIM : 3183311009  
Program Studi : PPKn  
Judul : Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan

Telah melakukan uji similaritas Skripsi di program studi/*Jurusan.....PPKn.....* , dan telah diverifikasi oleh Tim instruktur sesuai dengan standar yang ditentukan dan hasilnya adalah :

<b>KELULUSAN</b> <b>Memenuhi Syarat</b>	Result : Originality Report			
	30%	30%	9%	14%
	Similarity Index	Internet Sources	Publication	Student Papers

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 6/23/2022

Pengusul

Jojo Tamba

Mengetahui;  
Tim Verifikasi

Abdinur Batubara, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199201062019031013



Kode Bar  
Verifikasi Data Kelulusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIA  
**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**  
Jl. Willem Iskandar Psr V Kotak Pos No. 1589, Medan 20221  
Telp. (061) 6625973, 6613276, 6618754, 6613365, Fax. (061) 6614002  
Laman: [www.fis.unimed.ac.id](http://www.fis.unimed.ac.id), Email: [jurusanppknunimed@unimed.ac.id](mailto:jurusanppknunimed@unimed.ac.id)

### **NOTA - TUGAS**

No. 327 /UN33.3.5/LL/2022

Ketua Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan dengan ini menugaskan / menunjuk saudara :

Nama : Hodriani, S.Sos., M.Si., M.AP  
NIP : 196812162008012012  
Pangkat/Gol : Penata Muda/III.b  
Jabatan : Asisten Ahli

Menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Jojor Tamba  
NIM : 3183311009  
Jurusan/Prodi : PPKn  
Jenjang : S1 / Reguler


Dengan Judul Skripsi : **PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

Demikian penugasan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Mengetahui :  
Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik.  
  
Dr. Tappi Rambe, S.Pd., M.Si.  
NIP 197812082006041002

Medan, 31 Maret 2022

Ketua Jurusan PPKn,

  
Arief Wahyudi, S.H., M.H.  
NIP 198206062006041002





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

Jl. Willem Iskandar Psr V Kotak Pos No. 1589, Medan 20221  
Telp. (061) 6625973, 6613276, 6618754, 6613365, Fax. (061) 6614002  
Laman : [www.fis.unimed.ac.id](http://www.fis.unimed.ac.id), Email: [jurusanppknunimed@unimed.ac.id](mailto:jurusanppknunimed@unimed.ac.id)

Nomor : 364/UN33.3.5/PL/2022  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Penerbitan Surat Ijin Penelitian

Yth : Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Ilmu Sosial UNIMED  
di tempat

Dengan hormat, bersama Surat ini kami mengharapkan Wakil Dekan Bidang Akademik agar sudi kiranya menerbitkan surat ijin penelitian untuk penyusunan Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jojor Tamba  
NIM : 3183311009  
Jurusan/Prodi : PPKn  
Jenjang : S - 1  
Judul Penelitian : Peran Guru dalam Pelaksanaan Profile Pelajar Pancasila pada Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Medan, 05 April 2022  
Ketua Jurusan PPKn,

Ariel Wahyudi, S.H., M.H.  
NIP 198206062006041002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, 20221, Kotak Pos No. 1589  
Telpon (061) 6625973, 6613276, 6618754, 6613365, Fax. (061) 6614002  
Laman : [https:// www.fis.unimed.ac.id](https://www.fis.unimed.ac.id)

No. : 0612/UN33.3.1/PM/2022 06 April 2022  
Lamp. : -  
Hal. : Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan  
di Tempat

Dalam rangka pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan hormat kami informasikan kepada Saudara bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : **Jojo Tamba**  
NIM : 3183311009  
Jurusan/Prodi : Pendidikan PKn  
Jenjang Studi : S-1

saat ini kami tugaskan mengadakan penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul:

**“ PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PROFILE PELAJAR PANCASILA PADA SISWA DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN ”.**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon bantuan Saudara untuk memberikan Izin Meneliti, melakukan wawancara dan Data seperlunya kepada mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dj. Pappi Rambe, S.Pd., M.Si  
NIP 197812082006041002  
FIS



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL  
SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

Jalan Besar Tembung Kab. Deli Serdang Kode Pos 20371  
Telp. 061-7380178 Email: smpn1pseituan@yahoo.co.id

Nomor : 800/094 / UPT.SPF-SMPN.1-PST/2022

Lamp. :-

Perihal : Izin Mengadakan Penelitian

Kepada

Yth : Wakil Dekan Bidang Akademik  
Universitas Negeri Medan

Di

Medan

Dengan hormat,

memenuhi maksud surat nomor : 0612/UN33.2.1/PM/2022 tertanggal 06 April 2022 perihal Izin Penelitian atas nama :

N a m a : JOJOR TAMBA

N I M : 3183311009

Program Studi : PKn

Maka perlu kami beritahukan bahwa Izin Penelitian telah diberikan dan telah selesai dilaksanakan pada tanggal 06 April s/d 27 April 2022.

Adapun Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan guna untuk penyusunan Skripsi dengan judul "PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PROFILE PELAJAR PANCASILA PADA SISWA DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN".

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk mendapat urusan selanjutnya dan di ucapkan terima kasih.

Tembung, 27 April 2022  
Kepala Sekolah,  
  
DIT. RISNA WAHYUNI, MA  
NIP. 19690926 199512 2 004





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

Jl. Willem Iskandar Psr V Kotak Pos No. 1589, Medan 20221  
Telp. (061) 6625973, 6613276, 6618754, 6613365, Fax. (061) 6614002  
Laman : [www.fis.unimed.ac.id](http://www.fis.unimed.ac.id), E-mail: [jurusanppknunimed@unimed.ac.id](mailto:jurusanppknunimed@unimed.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 070/UN/33.3.5/Lab/2022

Kepala Laboratorium Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan menerangkan bahwa:

Nama : Jojor Tamba  
N I M : 3183311009  
Jurusan : PPKn FIS UNIMED

1. Benar telah menyerahkan 1 (Satu) buah buku untuk disumbangkan ke ruang baca Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNIMED yang berjudul :

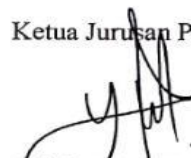
**Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional , Tahun 2019, Penulis: Masnur, Penerbit: Bumi Aksara**

2. Nama tersebut di atas tidak memiliki pinjaman buku atau masalah dengan ruang baca dan Laboratorium Jurusan PPKn FIS UNIMED

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Mengetahui :

Ketua Jurusan PPKn,

  
Arief Wahyudi, S.H., M.H  
NIP 198206062006041002

Medan, 06 Oktober 2022

Kepala Laboratorium PPKn,

  
M. Fahmi Siregar, S.H., M.H.  
NIP 197108132005011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Willem Iskandar Psr. V - Kotak Pos No. 1589 - Medan 20221  
Telp. (061) 6613365, 6613276, 6618754 Faksimil (061) 6614002-6613319  
Laman: <http://fis.unimed.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**  
No. **189** /UN33.3/SP/ 2022


Penanggung jawab Ruang baca Fakultas Ilmu Sosial menerangkan bahwa :

**Nama** : Jojo Tamba  
**NIM** : 3183311009  
**Program Studi** : **PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

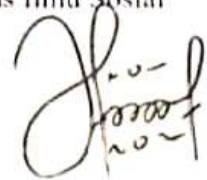
Telah menyelesaikan administrasi dan tidak lagi tersangkut dalam peminjaman buku di ruang baca Fakultas Ilmu Sosial

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk di pergunakan seperlunya.

Diketahui:  
a. n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Tappi Rambe, S.Pd . M.Si**  
NIP. 197812082006041002

Medan, 22 Juli 2022  
Penanggung Jawab Ruang Baca  
Fakultas Ilmu Sosial

  
**Desi Happy Christianty Sihombing, S.S.**  
NIP. -





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UPT. PERPUSTAKAAN  
Jalan Willem Iskandar Psr V - Kotak Pos No 1589 - Medan 20221  
Telepon (061) 6613365, 6613276, 6618754 Faksimil (061) 6614002 / 6613319  
Laman : <http://perpustakaan.unimed.ac.id>

No. Reg. 7062/12

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 0001/UN33.13/LL/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT Perpustakaan Universitas Negeri Medan, menerangkan bahwa:

Nama / NIM : Jojo Tamba / 3185311007

Jur./Prog Studi : PPkh / S1

Telah mengembalikan semua buku-buku yang dipinjam dari UPT Perpustakaan UNIMED. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 19 OCT 2022

Kepala  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UPT PERPUSTAKAAN  
T. S. S., M.I. Kom  
NIP. 196211003006042003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**  
Jl. Willem Iskandar, Psr V Medan 20221 Telp. (061) 625973, 613365, 613276, 618754, Fax. (061) 614002 – 613319

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**Nama** : Jojor Tamba  
**NIM** : 3183311009  
**Kelas** : Reguler C 2018

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Komentar	Paraf Dosen
1.	13 Desember 2021	Penentuan Tema Terkait Judul Skripsi	Perbaikan	<i>[Signature]</i>
2.	20 Desember 2021	Diskusi Judul	Perbaikan	<i>[Signature]</i>
3.	20 Januari 2022	Diskusi Judul	ACC	<i>[Signature]</i>
4.	7 Februari 2022	Revisi Bab 1	Perbaikan	<i>[Signature]</i>
5.	15 Februari 2022	Revisi Bab 2 dan 3	Perbaikan	<i>[Signature]</i>
6.	25 Februari 2022	Pengajuan seminar Proposal	ACC	<i>[Signature]</i>
7.	11 Maret 2022	Seminar Proposal	Lulus	<i>[Signature]</i>
8.	6 April 2022	Penelitian	ACC	<i>[Signature]</i>
9.	30 Mei 2022	Bimbingan Hasil Penelitian	Perbaikan	<i>[Signature]</i>
10.	14 Juni 2022	Bimbingan dan Perbaikan Skripsi	Perbaikan	<i>[Signature]</i>
11.	16 Juni 2022	Bimbingan dan Perbaikan Skripsi	Perbaikan	<i>[Signature]</i>
11.	20 Juni 2022	Bimbingan dan Perbaikan Skripsi	ACC	<i>[Signature]</i>
12.	11 Juli 2022	Ujian Skripsi	LULUS	<i>[Signature]</i>
13.	20 Juli 2022	Bimbingan dan Perbaikan Skripsi	ACC	<i>[Signature]</i>

Disetujui Oleh,  
Ketua Jurusan PPKn

*[Signature]*  
**Arief Wahwudi, S.H., M.H.**  
NIP. 198206062006041002

Medan, Juli 2022

Dosen Pembimbing Skripsi

*[Signature]*  
**Hodriani, S.Sos., M.AP., M.Pd**  
NIP. 196812162008012012